

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN ICU DAN
KELUARGANYA DI UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI**

(Analisis Problematika dan Solusi)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Anis Susilo Wati

1801016082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bandel

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Anis Susilo Wati

NIM : 1801016082

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam pada Pasien ICU dan
Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati (Analisis
Problematika dan Solusi)

Dengan ini saya menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 24 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Saftodin, M.Ag.

NIP/19751203 200312 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN ICU DAN KELUARGANYA
DI UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI
(Analisis Problematika dan Solusi)**

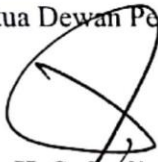
Oleh:

Anis Susilo Wati
1801016082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 April 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

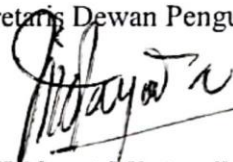
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



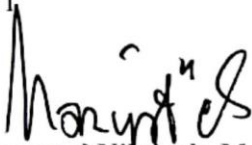
Dr. H. Saifudin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris Dewan Penguji



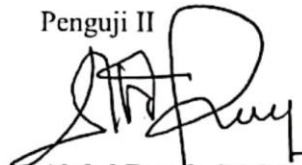
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji I



Dra. Marvatul Khatimah, M. Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji II



Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1 009

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada, 5 April 2023



Prof. Dr. Ilyas Sapena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Susilo Wati

NIM : 1801016082

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati (Analisis Problematika dan Solusi)” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Januari 2023



Anis Susilo Wati

NIM. 1801016082

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati (Analisis Problematika dan Solusi) dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di *Yaumul Qiyamah*. Amin allahumma aamiin.

Syukur Alhamdulillah dengan penuh perjuangan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulisan skripsi ini tentunya berkat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yangmana dapat mempermudah dan memperlancar proses penyusunan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I., M. S.I., dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Dr. H. Safrodin, M.Ag., selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan, kritik, dan arahan selama proses bimbingan.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi.

6. Ayah Suyono dan Ibu Rukati tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dengan sepenuh hati kepada penulis sehingga penulis dengan lancar menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Pihak UPT RSUD RAA Soewondo Pati yang telah mempersilahkan dan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian, terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman berharga serta bantuan dan arahan yang telah diberikan.
8. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2018, terima kasih atas dukungan dan do'a yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik. Harapan penulis, semoga karya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dengan ketulusan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang ditemukan pada skripsi ini, pada hakekatnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Semarang, 25 Januari 2023

Penulis



Anis Susilo Wati

NIM. 1801016082

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yakni Bapak Suyono dan Ibu Rukati, kakak Andre Setiawan, dan adik Novita Tri Wahyuni yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tempat dimana penulis belajar menuntut ilmu dan mencari pengalaman yang sangat berharga.

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(QS. At Taghabun Ayat 11)

ABSTRAK

Anis Susilo Wati (1801016082), Bimbingan Rohani Islam pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati (Analisis Problematika dan Solusi)

Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tidak terlepas dari problematika, oleh karena itu perlu adanya solusi dan penanganan masalah yang ada pada bimbingan rohani Islam agar pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui problematika dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, serta untuk mengetahui solusi dan penanganan problematika bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan jenis pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan direktur, petugas bimbingan rohani Islam, perawat, keluarga pasien ICU, kemudian draft wawancara dari berbagai pihak terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dilakukan dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung dilakukan dengan mendoakan pasien ICU dan memberikan motivasi kepada keluarga pasien. Sedangkan, metode tidak langsung yakni menyediakan buku-buku doa dan Al-Qur'an sebagai media penunjang layanan. Materi yang diberikan dalam kegiatan layanan bimbingan rohani Islam ialah layanan doa bagi pasien ICU, lalu keluarga pasien diberikan nasehat, motivasi, dorongan semangat, arahan tetap menjalankan sholat, dzikir, membaca surat yasin, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan rohani Islam bertujuan sebagai acuan penerapan langkah-langkah agar pasien mendapatkan ketenangan batin dan mempercepat proses kesembuhan. 2) Problematika bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya seiring dengan pelaksanaannya menunjukkan bahwa jumlah tenaga petugas kerohanian Islam yang sedikit dan kurangnya informasi mengenai bimbingan rohani Islam. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit adalah menambahkan petugas rohani Islam, karena petugas rohani Islam yang jumlahnya sedikit menjadikan kegiatan bimbingan rohani Islam berjalan kurang optimal.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Problematika, Pasien ICU

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Bimbingan Rohani Islam	21
1. Definisi Bimbingan Rohani Islam.....	21
2. Pengertian Pembimbing Rohani Islam dan Aspek-aspek Pembimbing .	23
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam.....	26
4. Metode Bimbingan Rohani Islam.....	29
5. Materi Bimbingan Rohani Islam	33
6. Indikator Keberhasilan Bimbingan Rohani Islam.....	34
7. Proses Bimbingan Rohani Islam	35
B. Problematika dan Penanganan Bimbingan Rohani Islam	38
1. Problematika Bimbingan Rohani Islam	38
2. Evaluasi Pelayanan Bimbingan Rohani Islam.....	40
3. Analisis SWOT.....	42
C. Pasien ICU	44

D. Urgensi Bimbingan Rohani Islam pada Pasien ICU dan Keluarganya.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI DAN DATA HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum UPT RSUD RAA Soewondo Pati	52
B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati	57
C. Problematika Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati	79
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN ICU DAN KELUARGANYA DI UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI.....	83
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.....	83
B. Analisis Problematika dan Solusi Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati	91
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	106
DOKUMENTASI	113
RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Draft Wawancara	106
2. Surat Pengantar Pra-Riset	109
3. Surat Izin Melakukan Pra-Riset	110
4. Surat Pengantar Riset	111
5. Surat Izin Melakukan Riset.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis SWOT	43
2. Diagnosa pasien ICU di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.....	64
3. Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pelayanan Bimbingan Rohani Islam	90
4. Analisis Pelaksanaan Menggunakan SWOT.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam pandangan Sufi adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah.¹ Manusia adalah makhluk termulia dari seluruh makhluk ciptaan-Nya. Melalui kesempurnaannya itu manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan baik. Manusia memiliki potensi untuk mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.² Manusia dalam pandangan al-Ghazali terdiri dari komponen jasad dan ruh.³ Ruh adalah sesuatu yang amat penting dan fundamental bagi kehidupan manusia. Jasad atau badan manusia dapat mengalami sakit. Manusia pasti akan merasakan sakit, baik sakit itu dikarenakan kelalaian dalam menjaga kesehatan, makan dan minuman yang tidak sehat, ataupun karena sebab lain, semisal tertimpa kecelakaan. Umumnya tidak ada orang yang suka tertimpa penyakit. Siapa pun pasti menghendaki agar senantiasa dalam keadaan sehat, karena kegembiraan hati ketika sehat adalah sunnatullah.⁴

Penyakit adalah salah satu cobaan yang diberikan Allah kepada hamba-hamba-Nya. Penyakit yang dialami manusia bisa berbentuk fisik maupun psikis. Penyakit fisik misalnya kanker, jantung koroner, liver, dan sebagainya. Sedangkan penyakit psikis, misalnya stress, depresi, dan gangguan jiwa. Penyakit fisik maupun psikis yang kronis pastinya akan mengakibatkan goncangan kejiwaan yang berat. Terlebih lagi, jika penyakitnya itu menyebabkan dirinya harus opname di rumah sakit, akan semakin menambah berat pikirannya. Pikirannya akan membayangkan berapa biaya yang harus dikeluarkan, pekerjaan yang ditinggalkan akan semakin menumpuk,

¹ Agus Samsul Bassar dan Aan Hasanah, *Riyadhah: The Model of The Character Education Based on Sufistic Counseling*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1, No. 1,

² Shofiyatul Azmi, *Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantaha Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi*, Universitas Wisnuwardhana, Jurnal Ilmiah, LIKHITAPRAJNA, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Volume 18, Nomor 1, 2016, hlm. 77-86

³ Enung Asmaya, *Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali*, IAIN Purwokerto, Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, No. 1, 2018, hlm. 129

⁴ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Vol. 5, No. 2, 2014, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Boyolali, hlm. 208

kehangatan bersama seakan sirna, serta pikiran-pikiran lain yang menghantuinya.⁵ Sakit adalah pandangan orang jika merasa kesehatannya terganggu dan penyakit adalah proses fisik dan patofisiologis yang sedang berlangsung dan dapat menyebabkan keadaan tubuh dan pikiran menjadi abnormal. Seseorang yang sedang mengalami sakit dan bersabar serta berikhtiar dalam sakitnya, maka Allah akan menghapus dosa-dosanya. At-Thabrani meriwayatkan bahwa “seorang mukmin yang sakit, ia tidak mendapatkan pahala dari sakitnya, namun diampuni dosa-dosanya”. Kebanyakan orang-orang tidak menyadari kenapa mereka harus sakit, sehingga tanpa sadar, mereka menganggap penyakit yang dideritanya itu sebagai hukuman atau kutukan dari Allah yang dijatuhkan kepadanya. Tidak sedikit orang Ketika diberi musibah sakit menjadi putus asa, kehilangan rasa imannya, bahkan berprasangka buruk kepada Allah SWT, kemudian muncul rasa tidak puas dan merasa bahwa Allah tidak adil terhadapnya sehingga mereka tidak lagi menjalankan segala kewajiban-kewajiban sebagai hamba Allah. Padahal dalam Islam sakit adalah suatu cara Allah mengampuni dosa-dosa manusia, akan tetapi manusia pada sakit yakni sulit untuk menerima keadaannya.⁶

Allah menciptakan musibah yaitu sakit diantaranya untuk mengingatkan manusia terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, dan memberi penyakit agar manusia bisa sadar bahwa selama ini mereka diberi rahmat sehat begitu banyak. Sakit juga sebagai ujian kesabaran untuk setiap yang menderitanya, sebab karena sakit menjadikan banyak bertafakur dan mengingat akhirat.⁷ Sakit dan penyakit merupakan suatu peristiwa yang selalu menyertai hidup manusia sejak zaman Nabi Adam As. Sakit tidak akan terjadi kecuali atas kehendak dan izin Allah. Kisah dari Nabi Ayyub As. diberi

⁵ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Vol. 5, No. 2, 2014, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Boyolali, hlm. 208

⁶ Siti Laelatun Furaida, *Konsep Sakit Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Badiuzzaman Said Nursi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022, hlm. 25-26

⁷ Siti Laelatun Furaida, *Konsep Sakit Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Badiuzzaman Said Nursi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022, hlm. 26-27

cobaan sakit dalam waktu yang lama tetapi Nabi Ayyub tetap sabar dan tegar menghadapi penyakitnya yang kronis dan bernanah, sembari mengharap pahala dari Allah SWT. Nabi Ayyub panjatkan munajat karena sangat khawatir apabila ibadahnya terganggu oleh sakitnya, dan oleh karena itu Allah menjawab munajat tersebut dengan jawaban yang luar biasa. Allah menyembuhkan segala sakit-sakitnya dan memberikan anugerah kesehatan yang sempurna serta rahmat yang sangat luas. Pelajaran dari kisahnya Nabi Ayyub As. yang mana agar manusia tidak berprasangka buruk kepada Allah, tidak berputus asa akan rahmat Allah serta bersabar dalam menerima ujian ataupun cobaan dari-Nya.⁸

Manusia memiliki tugas yaitu saling mengingatkan kepada sesama, dimana ketika seseorang sedang mengalami sakit maka manusia yang lain membantunya dengan memberikan doa, atau ketika seseorang sedang mengalami putus asa maka tugas manusia yang lain membantunya melalui pemberian nasihat, bimbingan maupun motivasi atau dorongan positif.⁹ Dakwah diperlukan di rumah sakit, dimana dakwah merupakan proses ajakan pada manusia tentang kebaikan, dalam hal ini diwajibkan bagi umat Islam. Hakekatnya dakwah merupakan aktualisasi dari iman (teologis) yang terwujud dalam suatu sistem kegiatan manusia di bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara manusia merasakan, berpikir, bersikap, dan bertindak pada ranah realitas individu dan sosial budaya dalam rangka memperjuangkan terwujudnya ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹⁰ Adapun dakwah adalah pengembangan ilmu di rumah sakit yang sangat dibutuhkan dan bisa dilakukan dimana saja tanpa terikat ruang dan waktu. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk religius

⁸ Siti Laelatun Furaida, *Konsep Sakit Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Badiuzzaman Said Nursi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022, hlm. 2

⁹ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 23

¹⁰ Agus Riyadi dan Hendri Hermawan Adinugraha, *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 2, No. 1, Februari 2021, hlm. 12

yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹¹

Perilaku dan sifat religius yang tinggi merupakan hal penting dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Cara pandang, persepsi dan konsep kehidupan semua dipengaruhi oleh ajaran Islam. Budaya yang religius harus tetap dipertahankan dalam menghadapi problematika di era globalisasi sekarang. Untuk mengupayakan agar kehidupan manusia tetap sejahtera dan memiliki mental yang sehat, maka diperlukan upaya memberikan tuntunan untuk menuju arah kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹² Tidak terkecuali pula di rumah sakit yang tentunya banyak orang yang membutuhkan penguatan secara mental terhadap penyakit yang diderita oleh seseorang, itulah sebab dakwah menjadi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan, maka dari itu dakwah dengan pelayanan kesehatan juga harus menjadi prioritas oleh rumah sakit dengan memperkenalkan nilai-nilai keIslaman atau yang biasa dikenal dengan istilah dakwah, harus selalu disampaikan kepada semua pasien terutama yang beragama Islam, supaya mereka secara keimanan lebih kuat lagi terlebih ketika sedang menjalani masa-masa sulit (sakit).¹³

Fenomena dakwah di masyarakat berkembang cukup pesat, dibuktikan dengan hadirnya beragam aktivitas dakwah yang mampu menjangkau semua lapisan mad'u dalam berbagai setting kehidupan. Salah satu fenomena yang menarik adalah berkembangnya pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien di rumah sakit. Pelayanan ini pada dasarnya merupakan bentuk pengembangan metode dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan mad'u. Pasien merupakan mad'u yang menjadi sasaran aktivitas dakwah ini, memang

¹¹ Ema Hidayanti, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSI Sultan Agung Semarang)*, Vol. 5, Nomor 2, UIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 224

¹² Widayat Mintarsih, *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*, UIN Walisongo Semarang, SAWWA, Volume 12, Nomor 2, April 2017, hlm. 282

¹³ Ema Hidayanti, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSI Sultan Agung Semarang)*, Vol. 5, Nomor 2, UIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 224

memiliki kebutuhan yang berbeda dengan mad'u pada umumnya. Pasien dapat dikategorikan sebagai mad'u berkebutuhan khusus karena ia adalah individu yang sakit secara fisik dan memiliki problematika yang kompleks. Sakit fisik yang diderita oleh pasien seringkali berdampak pula pada aspek psikologis, sosial bahkan spiritualnya. Kondisi ini mengharuskan diterapkan metode dakwah yang khas bagi pasien. Pelayanan bimbingan rohani Islam merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan pada pasien, karena pelayanan ini mampu menyentuh aspek psikologis, sosial dan spiritual pasien. Model pelayanan bimbingan rohani Islam mampu memberikan jawaban atas kebutuhan pasien terhadap masalah yang dihadapi dengan pendekatan agama.¹⁴ Keberadaan dakwah dalam pelayanan kepada pasien yang dikembangkan pada setiap rumah sakit umum sangatlah diperlukan, karena setiap pasien memiliki keluhan serta kegelisahan yang berbeda-beda. Sehingga adanya bimbingan rohani Islam dapat membantu kesembuhan pasien. Tidak hanya penyembuhan lewat medis tetapi pemberian bimbingan secara mental dan spiritual sangat dibutuhkan.¹⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

Dilihat dari perspektif ini bimbingan rohani Islam di rumah sakit untuk pasien yang beragama Islam adalah salah satu bentuk dakwah bi al-Irsyad, yaitu proses menyeru umat manusia yaitu pasien muslim kepada jalan Allah

¹⁴ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1

¹⁵ Zaenal Arifin dan Lilis Satriah, *Model Dakwah bi al-Irsyad untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien Di Rumah Sakit*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volume 12 Nomor 1, 2018, hlm. 102

melalui layanan yang berlaku di rumah sakit dengan seluruh komponen yang terkait didalamnya. Komponen tersebut meliputi subjek yaitu pembina rohani, perawat, dan dokter adalah sebagai da'i. Sedangkan pasien, keluarga pasien dan siapa saja yang membutuhkan layanan bimbingan di lingkungan rumah sakit adalah sebagai mad'u, pesan (*maudhu*), metode (*ushlub*), media (*washilah*) yang digunakan adalah berada dalam dimensi kedakwahan.¹⁶ Dalam irsyad ada proses memberitahu dan mengenalkan dan membimbing (memberi bantuan) pengalaman ajaran Islam terhadap individu dan kelompok kecil, memberikan solusi problem psikologis, pelayanan do'a, dan perawatan rohani Islam.¹⁷

Pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien adalah hal yang terpenting dalam tercapainya efektivitas pelayanan rohaniah dalam menunjang penyembuhan pasien. Pasien yang berobat di rumah sakit baik rawat jalan maupun rawat inap diperlukan penguatan mental dan motivasi dari seseorang untuk menguatkan pribadi pasien maupun keluarganya dengan harapan dapat membantu mempercepat pemulihan dan kesembuhan dari sakit yang dideritanya, maka diperlukan seseorang yang menguasai keahlian itu yang biasanya disebut pembimbing rohani Islam (bimrohis).¹⁸ Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam antara pembimbing rohani dengan pasien dan keluarganya pasti ada suatu hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk dalam hal bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Keluarga dari pasien ICU seringkali mengalami kecemasan dan kepanikan terhadap penyakit yang diderita oleh pasien ICU. Adapun hambatan pada keluarga pasien ICU yang tidak berkenan dan tidak mendukung oleh adanya pelayanan bimbingan rohani Islam, yang mana keluarga malah menolak untuk pasien mendapatkan layanan bimbingan

¹⁶ Isep Zaenal Arifin dan Lilis Satriah, *Model Dakwah bi al-Irsyad untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien Di Rumah Sakit*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volume 12 Nomor 1, 2018, hlm. 102

¹⁷ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 15

¹⁸ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 15

rohani Islam yang dikarenakan kurangnya kenyamanan pasien ICU dan keluarganya oleh kedatangan petugas bimbingan rohani Islam yang mana dianggap mengganggu kenyamanan. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam dalam menjalani tugasnya untuk memperoleh kesehatan pasien yakni berupa pemberian doa, motivasi, bimbingan secara mental (jiwa) dengan pendekatan agama Islam yang sesuai Al-Quran dan Sunnah kepada pasien.¹⁹

Pelayanan bimbingan rohani di rumah sakit bertujuan untuk membantu pasien yang mengalami problem psikis, sosial dan religius yang sebagian besar juga dialami pasien di samping penyakit fisik yang diderita. Layanan bimbingan rohani yang berupa pemberian nasehat, dan motivasi sampai pada pemecahan masalah pribadi pasien diharapkan dapat mengatasi problem-problem di luar jangkauan medis sehingga pada akhirnya pasien dapat mencapai kesehatan yang menyeluruh baik dari aspek fisik, psikis, sosial maupun religius serta diharapkan dapat menciptakan loyalitas pelanggan untuk komunitas beragama.²⁰ Hasil wawancara untuk penyembuhan dalam musibah sakit tidak hanya melalui medis, melainkan penanganan non medis seperti pemberian layanan bimbingan rohani Islam sangat diperlukan untuk membantu penyembuhan pasien.²¹

Bimbingan rohani Islam sebagai upaya untuk mewujudkan keamanan, kenyamanan, ketenangan bagi pasien maka tentu dilakukan bimbingan rohani Islam dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan problematika yang ada pada bimbingan rohani Islam seperti minim petugas rohani Islam di rumah sakit sehingga kurang efektif dalam melayani seluruh pasien di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut terlepas dari problematika dan tidak menjadi beban berat

¹⁹ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 15

²⁰ Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 247

²¹ Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 23 Desember 2022

bagi manusia, maka masalah tersebut harus dituntaskan. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Rohani Islam pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati”** (Analisis Problematika dan Solusi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
2. Apa saja problematika dan solusi bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.
2. Untuk mendeskripsikan terkait problematika dan solusi bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah ilmu dakwah khususnya pengembangan keilmuan di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) yang berkaitan dengan pengembangan pelayanan bimbingan rohani Islam.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah 1) sebagai bahan evaluasi dalam pelayanan program Bimbingan Rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya yang ada di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. 2) dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam untuk membangun *network* yang luas dalam rangka memperkuat eksistensi pelayanan bimbingan rohani Islam pada *setting* rumah sakit. 3) sebagai

masukannya bagi pengelolaan program Bimbingan Rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.

E. Tinjauan Pustaka

Ada berbagai hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan judul penulis, beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pertama, Sri Maulida Rizki, penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Keluarga Pasien Terhadap Pembimbing Rohani Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Persepsi keluarga pasien terhadap pelayanan bimbingan kerohanian di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa tanggapan keluarga pasien terhadap pelaksanaan bimbingan kerohanian di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara mayoritas merasa senang. Hal ini merupakan tahap awal untuk mencapai tujuan yakni mendukung proses penyembuhan bagi pasien, karena mereka sudah menyadari bahwa agama telah memberikan pedoman yang benar-benar membahagiakan bagi dirinya. Di samping itu pasien sudah mampu melaksanakan ajaran Islam sebagai hasil dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan selama ini, meskipun belum mencapai seratus persen. Namun demikian sudah dapat dikatakan cukup berhasil.²² Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada persepsi dari keluarga pasien terhadap pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap, sedangkan peneliti berfokus pada bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya.

Kedua, Nurkholis Bambang Yuliproyono, penelitian skripsi dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pelaksanaan bimbingan rohani Islam Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan rohani Islam, namun demikian ada sedikit saran agar kedepan

²² Sri Maulida, "Persepsi Keluarga Pasien Terhadap Pembimbing Rohani Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, 2018, hlm. 70

pelayanan bimbingan tersebut menjadi lebih baik lagi, yaitu agar dapat diupayakan terwujudnya sistem pengkajian rohani pasien secara sistematis dan terintegrasi dengan pengkajian medis. Kemudian untuk menambah dan menyediakan buku-buku atau leaflet tentang tuntunan rohani bagi pasien.²³ Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap, sedangkan peneliti berfokus pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya.

Ketiga, Cindy Rahma Refegita, penelitian skripsi dengan judul “Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perihal pentingnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit, menganggap pelaksanaan bimbingan rohani Islam tersebut sangat penting, meskipun sebagian dari pasien dan keluarga tidak mengetahui tentang bimbingan rohani Islam itu sendiri. Mereka merasa baru kali itu mendengar tentang pemberian bimbingan rohani Islam kepada pasien.²⁴ Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada pentingnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap, sedangkan peneliti berfokus pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya dan disertai analisis problematika dan solusi.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Muthohharoh, dengan judul Problematika pengembangan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam (RSI) NU Demak dan strategi penanganannya. Penelitian yang dibahas yakni terkait pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap, problematika pengembangan layanan bimbingan rohani Islam, dan strategi penanganan problematika pengembangan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di

²³ Nurkohlis Bambang Yuliproyono, “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga”, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 68

²⁴ Cindy Rahma Refegita, “Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu”, Fakultas Ushuluddin, IAIN Bengkulu, 2019, hlm.102

RSI NU Demak.²⁵ Adapun perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada problematika pengembangan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap dan strategi penanganannya, sedangkan peneliti berfokus pada bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya yang disertai analisis problematika dan solusi. Persamaan dalam penelitian ini berfokus pada problematika dan penanganan atau solusi terhadap bimbingan rohani Islam.

Kelima, penelitian yang dilakukan Amiroh Nazihah dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten, merupakan proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia. Tujuan dari bimbingan rohani Islam itu sendiri adalah membina, mengembalikan, menjaga, serta meningkatkan keimanan pasien.²⁶ Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap, sedangkan peneliti berfokus pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya.

Keenam, penelitian skripsi yang dilakukan Maharani Zahrotul Hidayah dengan judul “Problematika Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan rohani pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati, mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah

²⁵ Muthohharoh, *Problematika Pengembangan Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam (RSI) NU Demak dan Strategi Penanganannya*, UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm. 1

²⁶ Amiroh Nazihah, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten*”, Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakartasurakarta, 2017, hlm. 60

Sakit Islam Pati, dan mengetahui problematika layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Pati.²⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah pada problematika layanan bimbingan rohani Islam dan perbedaannya penelitian ini yakni berfokus pada pasien rawat inap, sedangkan peneliti berfokus pada pasien ICU dan keluarganya, peneliti berfokus dalam pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU yakni dengan pendekatan doa.

Literatur di atas yakni berfokus mengenai persepsi keluarga pasien terhadap pelayanan bimbingan kerohanian Islam, pelaksanaan serta pentingnya bimbingan rohani Islam, pelayanan dan problematika bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap. Sedangkan peneliti berfokus pada proses layanan bimbingan rohani Islam oleh petugas bimbingan rohani Islam untuk pasien ICU dan keluarganya dengan analisis problematika dan solusi. Penulis berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak sama dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan, baik dari subjek, objek maupun tempat penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah experiment) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁸ Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan

²⁷ Maharani Zahrotul Hidayah, *Problematika Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Pati*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Kudus, 2020, hlm. 7

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7-9

(*Field Research*).²⁹ Menurut Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.³⁰

Berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian kualitatif yang akan digunakan penulis, penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptive Research*) berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik, fakta-fakta, dan menentukan frekuensi sesuatu yang terjadi.³¹ Metode studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³²

Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang mana menjelaskan secara detail terkait bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya dengan analisis problematika dan solusinya. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis yakni di UPT Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) RAA Soewondo Pati. Objek dalam penelitian ini yaitu pasien ICU dan keluarganya.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

²⁹ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung, Mandar Maju, 2002), hlm. 4

³⁰ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung, Mandar Maju, 2002), hlm. 80

³¹ Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2014), hlm. 5

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 80

a. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan. Bimbingan rohani Islam dalam konteks ini ditekankan pada pasien dan keluarganya. Dengan demikian bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan pada pasien dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.³³ Bimbingan rohani Islam merupakan usaha untuk menghindari dan mengentaskan problem. Maka dalam penanganan problematika bimbingan rohani Islam yakni dengan memberikan materi bimbingan harus menyesuaikan problem yang sedang dialami oleh pasien. Materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam ialah berupa do'a, nasihat, dan motivasi. Do'a yang disampaikan adalah do'a-do'a tentang kesembuhan yang dipanjatkan kepada Allah. Nasihat-nasihat yang disampaikan antara lain tabah serta sabar yang didorong oleh rasa ingin sembuh yang kuat.³⁴ Proses bimbingan rohani Islam pada pasien adalah hal terpenting dalam tercapainya efektivitas pelayanan rohaniah dalam menunjang penyembuhan pasien rawat inap. Bentuk pelayanan bimbingan rohani diantaranya yaitu rapport, pemberian tausiyah, penguatan mental, pemberian do'a dan penutup.³⁵ Problematika bimbingan rohani Islam dipengaruhi oleh sistem layanan bimbingan rohani Islam (petugas

³³ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 24

³⁴ Alfanita Nur Mukhlisoh, "*Problematika Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pala Raya Tegal*", Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 29

³⁵ Alfanita Nur Mukhlisoh, "*Problematika Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pala Raya Tegal*", Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 39

kerohanian, materi, metode, media, dan pasien ICU dan keluarganya) baik dari segi input, proses maupun output).³⁶

b. Pasien ICU dan Keluarganya

Intensive Care Unit (ICU) merupakan unit di rumah sakit yang berfungsi untuk perawatan pasien kritis, gawat, atau klien yang mempunyai resiko tinggi kegawatan, penyakit akut, cedera atau penyakit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa yang diharapkan masih reversibel (dapat pulih kembali). *Intensive Care Unit (ICU)* merupakan suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri dengan staf khusus dan perlengkapan yang khusus.³⁷ *Intensive Care Unit (ICU)* merupakan unit di rumah sakit yang berfungsi untuk perawatan pasien kritis dengan suasana yang serba cepat, aktivitas yang sibuk dan jam besuk yang dibatasi sehingga menyebabkan keluarga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien, sedangkan pasien kritis biasanya lama dirawatnya, hal tersebut dapat memicu keluarga mengalami kecemasan. Jadi, selama proses perawatan di ruang ICU, kecemasan tidak hanya dirasakan oleh pasien saja melainkan juga keluarganya ikut merasakan kecemasan.³⁸

3. Sumber Data

Penulis mengambil dari beberapa sumber yang mendukung dan relevan yang digunakan sebagai data penelitian. Data-data dijadikan acuan dalam penelitian, diambil dari diantaranya:

a. Data primer

Data primer juga disebut data asli yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau

³⁶ Muthohharoh, *Problematika Pengembangan Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam (RSI) NU Demak dan strategi Penanganannya*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, hlm. 76

³⁷ Alfanita Nur Mukhlisoh, "*Problematika Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pala Raya Tegal*", Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 37

³⁸ Isnani Nurulhuda Rahmatiah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSUD Dr.M.M Dunda Limboto*, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo, 2013, hlm. 3

informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³⁹ Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan direktur, petugas bimbingan rohani Islam, perawat, pasien ICU dan keluarganya, kemudian draft wawancara dari berbagai pihak terkait untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya serta problematika dan solusinya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari hasil dokumentasi yang telah ada, dapat berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada terkait bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut yakni berupa arsip rumah sakit, dokumen, formulir pelayanan yang mana didapat melalui karyawan rumah sakit dalam bentuk file power point dan melalui bagian perawat juga melalui web rumah sakit tersebut. Selain itu juga diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan bimbingan rohani Islam seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, *e-book*, internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian maka digunakan data yang dapat di percaya kebenarannya, pada penelitian ini menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap

³⁹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif (Teori dan Contoh Praktis)*, (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 56

⁴⁰ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif (Teori dan Contoh Praktis)*, (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 58

gejala yang diselidiki.⁴¹ Observasi ini sebagai bentuk pengamatan langsung di lapangan, berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisa.⁴²

Peneliti melakukan observasi dengan diklat kepemimpinan rumah sakit, petugas bimbingan rohani Islam, dan bagian admin rumah sakit. Observasi yang dilakukan peneliti ialah tentang bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai proses pelayanan dan problematika bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya. Data yang diperoleh yakni untuk memastikan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.⁴³

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan direktur rumah sakit, petugas bimbingan rohani Islam, perawat, pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah tentang bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya, kemudian problematika dan solusinya. Data yang diperoleh umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan dan tanya jawab.

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 145

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 143

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.⁴⁵

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa foto atau gambar untuk memperoleh data. Gambar meliputi kumpulan data yakni proses kegiatan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Selain itu, peneliti menggunakan dokumentasi berupa teks atau tulisan yang meliputi data tentang UPT RSUD RAA Soewondo Pati.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntut pelaku riset ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan riset, data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga diperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. *Data*

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 149

⁴⁵ Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 74

Reduction atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* atau Penyajian Data.

Langkah kedua adalah, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification* atau Merangkum Data

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan peneliti mampu menjawab rumusan masalah tentang pelaksanaan, problematika dan solusi bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang merupakan rangkaian beberapa bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Format bagian awal terdiri halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 246

persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian utama

BAB I adalah pendahuluan yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kerangka teori, yang berisi tentang gambaran dari tiga sub bab. Sub bab pertama mengemukakan tentang bimbingan rohani Islam pada pasien yang meliputi: definisi bimbingan dan rohani, aspek-aspek bimbingan rohani Islam, indikator bimbingan rohani Islam, faktor-faktor bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, pendekatan bimbingan rohani Islam, dan problematika bimbingan rohani Islam. Sub bab kedua mengemukakan tentang pelayanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit yang meliputi: pembimbing rohani Islam, materi, proses, metode, pasien ICU. Sub bab ketiga mengemukakan tentang evaluasi bimbingan dan model-model evaluasi bimbingan.

BAB III yang berisi tentang data dan hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan paparan data.

BAB IV berisi tentang analisis dan hasil penelitian yaitu analisis terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya serta problematika dan solusinya.

BAB V berisi tentang kesimpulan hasil temuan penelitian, saran atau rekomendasi peneliti dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Definisi Bimbingan Rohani Islam

Istilah Bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan. Menurut H.M. Arifin Bimbingan berarti menunjukkan atau memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.⁴⁷ Menurut Djumhur dan M. Surya, memberi batasan mengenai pengertian bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi kemampuan dalam yang menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga maupun dengan masyarakat.⁴⁸

Rohani berasal dari kata “roh” yang berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan): nyawa; jika sudah terpisah dari badan, berakhirilah kehidupan seseorang, makhluk hidup yang tidak berjasad, tetapi berfikiran dan berperasaan (malaikat, jin, setan dsb). Semangat, spirit, kedamaian bagi seluruh warga sesuai dengan Islam.⁴⁹ Secara etimologi, kata rohani dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti “roh” dan juga berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmaniah. Sedangkan persamaan kata rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah batin, spiritual dan

⁴⁷ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), cet. Ke -6, hlm. 1

⁴⁸ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 28

⁴⁹ KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, cet. Ke-4, ed. 3, hlm. 960

kejiwaan.⁵⁰ Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa roh itu mempunyai dua pengertian, yaitu roh jasmaniah dan roh rohani. Roh jasmaniah yaitu zat halus yang berpusat diruangan hati dan menjalar keseluruh tubuh, oleh karena itu manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan berbagai perasaan serta dapat berfikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan. Sedangkan roh rohani adalah bagian dari yang ghaib. Dengan roh ini manusia dapat mengenal dirinya sendiri dan mengenal tuhan, serta bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.⁵¹

Menurut Arifin, bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.⁵² Darajat berpendapat bahwa Bimbingan rohani bisa disebut upaya membentuk mental higienis pasien dimana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pasien. Berkenaan dengan hal itu bimbingan rohani diperlukan untuk ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia.⁵³

Menurut Musnamar, bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁴ Bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian pada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan.

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 299

⁵¹ Jamaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), hlm. 15

⁵² Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Vol. 5, No. 2, 2014, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Boyolali, hlm. 210

⁵³ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Vol. 5, No. 2, 2014, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Boyolali, hlm. 210

⁵⁴ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Vol. 5, No. 2, 2014, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Boyolali, hlm. 210

Dalam konteks ini bimbingan kerohanian Islam ditekankan pada pasien dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai problematika yang mengiringinya agar mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁵⁵ Bimbingan rohani Islam juga dapat diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniah, insaniah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakal berikhtiar dalam menghadapi masalah, menjalani anugerah nikmat yang berupa kesehatan.⁵⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani adalah memberikan pengarahan atau nasihat kepada seseorang yang terkena musibah yaitu sakit yang diderita agar rohaninya tetap atau kembali fitrah untuk mendapatkan fitrah-Nya.

2. Pengertian Pembimbing Rohani Islam dan Aspek-aspek Pembimbing

Perawat atau pembimbing rohani Islam adalah perawat yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien/orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaan, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaan seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadist.⁵⁷

Pembimbing rohani Islam adalah seorang pembimbing yang berperan dalam proses pemeliharaan, dan penjagaan aktivitas ruhaniah pasien agar keadaan jiwa pasien dapat berada dalam situasi dan kondisi

⁵⁵ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 24

⁵⁶ Mahmudah, dkk, *Problematika Pengembangan Profesionalitas Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rumah Sakit Di Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang), hlm. 63

⁵⁷ Ihsan Aryanto, *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Volume 5, Nomor 3, 2017, hlm. 254

yang tenang, sabar, dan dapat termotivasi untuk sembuh. Pembimbing rohani Islam dalam perspektif bimbingan Islami ialah seorang pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman. Pembimbing mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan bimbingan rohani Islam, karena salah satu faktor keberhasilan bimbingan tergantung pada kemampuan atau *skill* dan profesionalisme pembimbing.⁵⁸ Pembimbing rohani Islam secara formal maupun akademik mendapatkan pendidikan, pelatihan dan kompetensi oleh lembaga yang berwenang. Kompetensi pembimbing rohani Islam merupakan modal utama dalam pelaksanaan proses kegiatan bimbingan rohani Islam secara profesional.⁵⁹ Pembimbing didefinisikan sebagai seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksanakannya sendiri atau di bawah pengawasan dan supervisi dokter atau suster. Pembimbing rohani Islam membantu dalam proses pemeliharaan, pengurusan, dan penjagaan aktivitas ruhaniah insaniah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang *fithri*, yaitu berkeyakinan *tawhidullahi*, sabar dan tawakal dalam menghadapi musibah dan bersyukur dalam menjalani anugerah nikmat kesehatan rohani dan jasmani yang dilakukan oleh diri sendiri atau melalui bantuan orang lain dengan cara menjalankan kewajiban beragama Islam dalam berbagai situasi dan kondisi.⁶⁰

Bimbingan rohani pada pasien dilakukan oleh manusia dan kepada manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an dan Hadits menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam,

⁵⁸ Rini Khoirunnisa, *Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*, Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 20

⁵⁹ Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, dan Ali Murtadho, *Professionalism of Islamic Spiritual Guide*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1 No. 2, UIN Walisongo Semarang, Januari 2020, hlm. 103-104

⁶⁰ Rini Khoirunnisa, *Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*, Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 20

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita diwajibkan menyeru atau mengingatkan kepada kebaikan. Dan itu dapat dilakukan melalui bimbingan rohani Islam atau bimbingan penyuluhan agama. Karena dengan agama dapat menuntun kita kearah jalan kebenaran sehingga kita akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶¹

Bimbingan rohani Islam memberikan bantuan orang lain berupa nasihat, pendapat, atau petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang bersarang didalam jiwanya. Pembimbing rohani Islam ialah seorang pembimbing yang memberikan bantuan kepada individu (pasien) agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pembimbing rohani Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan rohani Islam, karena salah satu faktor keberhasilan bimbingan tergantung pada kemampuan atau skill dan profesionalisme pembimbing. Menurut Aunur Rahim Faqih, ada empat aspek kriteria yang harus dimiliki oleh pembimbing, yaitu:

- a. Kemampuan professional.

⁶¹ Aditya Kusuma Wardana, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm.26.

- b. Sifat kepribadian yang baik (*berakhlakul karimah*) yaitu meliputi siddiq, amanah, tablig, sabar, tawadhu, shaleh, adil, dan mampu mengendalikan diri.
- c. Kemampuan kemasyarakatan (*berukhuwah Islamiah*).
- d. Ketakwaan kepada Allah.⁶²

Menurut Singgih D Gunarsa beberapa ciri khas yang perlu dimiliki seorang pembimbing, diantaranya yaitu:

- a. Penampilan yang menarik.
- b. Kejujuran.
- c. Keriangan.
- d. Berjiwa sportif.
- e. Rendah hati.
- f. Murah hati.
- g. Keramahan, simpati dan kerjasama.
- h. Dapat dipercaya.
- i. Loyalitas⁶³

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶⁴

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam secara umum menurut Aunur Rahim Faqih adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

⁶² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hlm. 24

⁶³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 47

⁶⁴ Rini Khoirunnisa, "Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu", *Bimbingan Konseling Islam*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 1

- b. Fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental/pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga sebab munculnya masalah baginya.⁶⁵

Tujuan pelayanan bimbingan rohani di rumah sakit yaitu untuk membantu pasien yang mengalami problem psikis, sosial dan religius yang sebagian besar juga dialami pasien disamping penyakit fisik yang diderita. Layanan bimbingan rohani yang berupa pemberian nasehat, dan motivasi sampai pada pemecahan masalah pribadi pasien diharapkan dapat mengatasi problem-problem di luar jangkauan medis sehingga pada akhirnya pasien dapat mencapai kesehatan yang menyeluruh baik dari aspek fisik, psikis, sosial maupun religius serta diharapkan dapat menciptakan loyalitas pelanggan untuk komunitas beragama.⁶⁶

Menurut Adjeng Awallin Pramestiara, bimbingan rohani Islam memiliki tujuan yaitu:

- a. Orang yang sakit dapat memahami dengan baik bahwa sakit yang dideritanya bukan semata-mata untuk membebani dirinya, melainkan dimaknai sebagai cara Tuhan mengingatkan hamba-Nya untuk mengenal-Nya.
- b. Adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik sebagai efek dari bersihnya jiwa dan sehatnya hati karena selalu berzikir kepada Allah.

⁶⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 37

⁶⁶ Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 247

- c. Memberikan pelayanan perawatan yang optimal sehingga pasien tidak hanya meraih sehat tubuhnya, tetapi juga sehat mental dan spiritual.
- d. Mendorong pasien meningkatkan kualitas keagamaannya dengan lebih memaknai ajaran-ajaran Islam yang pernah dipelajarinya atau bahkan materi ajaran Islam yang diperolehnya dari pembimbing rohani.
- e. Memberi inspirasi bagi pasien dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya.
- f. Membangun keyakinan yang kuat bahwa penyakit datangnya dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.
- g. Menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi pasien.
- h. Menuntun pasien yang membutuhkan bimbingan ibadah.⁶⁷

Menurut Adz-Dzaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (*mutmainah*), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhanya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.⁶⁸

⁶⁷ Ahmad Izzan, *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2019, hlm. 10

⁶⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), hlm. 168

4. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan rohani adalah teknik, cara langkah atau metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan (Islam) ialah mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir agar tetap berada dalam jalan yang ditetapkan oleh Allah meskipun dalam keadaan sakit sekalipun. Jadi, teknik bimbingan dan rohani adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan spiritual individu, serta mampu menerima ujian yang diberikan Allah berupa sakit, serta mampu hidup selaras dengan ajaran Allah, mendekat kepada sang pencipta dan dapat membantu meningkatkan ketenangan batin pasien terminal dengan cara berinteraksi atau bertatap muka. Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan afektif dan protektif dari pihak keluarga dan pendekatan secara kolaborasi antara pendekatan spiritual dan medis.⁶⁹

Metode bimbingan rohani Islam merupakan cara yang digunakan oleh pembimbing rohani kepada pasien.⁷⁰ Keberhasilan bimbingan rohani Islam bergantung pada komunikasi. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, seorang pembimbing rohani harus menguasai beberapa metode atau cara dalam berkomunikasi. Metode tersebut adalah metode bimbingan langsung dan metode bimbingan tidak langsung. Metode bimbingan langsung adalah cara pembimbing berkomunikasi secara langsung dengan pasien. Metode ini disebut juga dengan metode tatap muka (*face to face*). Dalam pelaksanaannya, seorang pembimbing rohani Islam dapat melakukan bimbingan langsung secara aktif dan pasif. Metode bimbingan langsung aktif maksudnya seorang pembimbing rohani Islam mendatangi langsung ke ruangan pasien dan melakukan bimbingan. Sedangkan metode

⁶⁹ Novia Rahmawati, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Terminal Di Rumah Sakit Umum Daerah Raas Soewondo Pati*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017, hlm. 71

⁷⁰ Maryatul Kibtyah, dkk, *Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Growing Self-Acceptance of Cancer Patients*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hlm. 79

bimbingan langsung pasif adalah bimbingan dilakukan secara langsung namun pasien atau keluarga pasien mendatangi ruang kerja bimroh untuk meminta perawatan rohani. Metode yang kedua ini jarang dilakukan. Sedangkan metode bimbingan tidak langsung adalah cara bimbingan rohani Islam yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung. Salah satu model bimbingan tidak langsung yang diterapkan di beberapa rumah sakit adalah pemberian materi keagamaan dan motivasi melalui siaran internal rumah sakit.⁷¹

Bimbingan rohani terhadap pasien di rumah sakit selain untuk memberikan motivasi, pelaksanaan bimbingan rohani tersebut juga sekaligus sebagai sarana dakwah Islam. Hal tersebut secara teoritik merupakan ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat, bangsa) ke jalan Allah (Qs. al-Nahl: 125) atau untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan (Qs. Ali Imran: 104). Dakwah terhadap pasien di rumah sakit seperti ini tentu memiliki cara (manhaj) dan pendekatan berbeda dengan dakwah kepada mad'u yang terbilang "normal". Jika terhadap mad'u yang terbilang "normal" bisa diterapkan metode ceramah, maka kurang tepat bila diterapkan untuk pasien. Cara berdakwah yang tepat untuk orang sakit adalah dengan cara atau pendekatan yang memungkinkan dirinya mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan.⁷² Hal ini tidak lain merupakan bentuk kontekstualisasi ajaran Nabi tentang *'i'adah al-marid*, yakni menjenguk orang sakit.⁷³

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani bagi pasien seperti itu pada dasarnya dapat dikategorisasikan menjadi dua model atau pola: pertama, tahapan layanan bimbingan dan kedua, tahapan layanan konseling.

⁷¹ Ahmad Izzan, *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2019, hlm. 3-9

⁷² Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 248

⁷³ Komarudin, *Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Di Jawa Tengah (Formulasi Ideal Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)*, Jurnal At-Taqaddum, Volume 4, Nomor 1, Juli 2012. hlm. 76

Tahapan layanan bimbingan diarahkan pada upaya peningkatan motivasi dan keyakinan pasien untuk sembuh melalui pemberian nasehat untuk selalu mendekat kepada Tuhan dan berdo'a meminta kesembuhan dari-Nya, pemberian nasehat untuk selalu bersabar dan bertawakal. Melalui layanan bimbingan seperti ini dimaksudkan agar respon emosional berupa rasa penolakan, cemas, dan putus asa yang melanda diri pasien dapat terminimalisir, sehingga proses kesembuhan pasien menjadi lebih cepat.⁷⁴ Terapi medis saja tanpa disertai dengan doa dan dzikir tidaklah lengkap, sedangkan doa dan dzikir saja, tanpa disertai terapi medik tidaklah efektif, jadi komitmen spiritual berhubungan dengan manfaatnya di bidang klinis.⁷⁵

Sementara bagi pasien yang sudah tidak mungkin mendapatkan bimbingan rohani karena kondisinya yang tidak memungkinkan, seperti pasien di ICU, maka doa merupakan bentuk bimbingan yang paling tepat.⁷⁶ Doa adalah suatu obat untuk orang yang sedang sakit.⁷⁷ Sedangkan bagi pasien yang mendekati ajal atau yang mengalami sakaratul maut, petugas dapat mendampingi dengan membimbing kalimah Tayyibah agar pasien meninggal dalam khusnul khatimah. Pada dua situasi ini perlu sekali memberikan pula bimbingan kepada keluarga agar mereka menyiapkan mental menerima resiko terburuk yang mungkin terjadi pada pasien, dengan tetap berdoa agar kondisi pasien lebih baik dan menerima dengan ikhlas jika memang pada akhirnya pasien meninggal dunia.⁷⁸

⁷⁴ Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 247

⁷⁵ Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi, Volume 05 No. 01, UIN Walisongo Semarang, 2019, hlm. 89

⁷⁶ Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 263

⁷⁷ Ade Sucipto, *Dzikir As a Therapy In Sufistic Counseling*. Journal of Advanced Guidance and Counseling, Universitas Negeri Semarang, Vol. 1 No. 1, Januari 2020, hlm. 61

⁷⁸ Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 263

Menurut Potter dan Perry, berdoa memberi kesempatan kepada individu untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinannya kepada Yang Maha Kuasa dalam cara yang lebih formal. Bagi banyak orang, berdoa adalah suatu kesempatan untuk meninjau kembali kelemahan yang mereka rasa dan untuk membuat komitmen hidup lebih baik. Klien dapat berpartisipasi dalam berdoa secara pribadi atau mencari kesempatan untuk kelompok berdoa dengan keluarga, teman, atau kelompok rohaniawan. Adapun menurut Muttaqin dan Sari berdoa sudah ditemukan sebagai suatu sumber yang efektif bagi seseorang untuk mengatasi nyeri, stress dan distress. Seringkali berdoa menyebabkan seseorang merasakan perbaikan suasana hati dan merasakan kedamaian dan ketenangan. Kepercayaan spiritual pun memainkan peranan penting dalam menghadapi kecemasan. Menurut Hawari dipandang dari sudut kesehatan jiwa, doa mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam. Terapi psikoreligius tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan terapi psikiatrik, karena ia mengandung kekuatan spiritual yang dapat membangkitkan rasa percaya diri pasien.⁷⁹

Doa adalah pengharapan (isti'anah) yang ditujukan kepada entitas adikodrati sebagai bentuk ketidakberdayaan ketika berhadapan dengan suatu hal. Doa bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, hanya diucap di hati maupun lisan. Inti suatu doa adalah adanya pengharapan dan keyakinan terhadap Allah swt yang maha segalanya. Jika dipandang dari sisi psikologis, doa yang dipanjatkan dengan niat kuat juga mampu memberi kekuatan pada jiwa seseorang. Hal ini disebabkan saat manusia berdoa menempatkan dirinya pada posisi terendah. Dengan memasrahkan diri dan meminta kepada Allah SWT. Agama Islam mengajarkan untuk yakin dan husnudzon atas Allah SWT memberikan ketenangan dan kesembuhan pada penyakit jiwa, trauma dan juga stress.⁸⁰ Agama Islam menawarkan kenyamanan dalam kesedihan dan kemalangan, serta

⁷⁹ Ari Wicaksono, *Pengaruh Sesi Berdoa Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Bangsal Bedah RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*, Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2015, hlm. 3

⁸⁰ Abdul Basit, *Konseling Islami*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 189

melupakan efek negatif dari trauma. Selain itu dapat meningkatkan kualitas hidup dengan kepuasan yang lebih besar dan menanamkan harapan maupun kepastian dalam menghadapinya ketidakpastian dan kesulitan.⁸¹

5. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan baik dari al-Qur'an maupun al-Hadist yang sesuai untuk disampaikan kepada pasien diantaranya mencakup aqidah, akhlak, ahkam, ukhuwah, pendidikan dan amal ma'ruf nahi munkar. Sementara menurut Salim, materi bimbingan psikospiritual pasien antara lain cobaan adalah sunnatullah sejak zaman dahulu, penyakit adalah nikmat dan anugerah Allah, kebahagiaan bagi orang yang sedang sakit, menerima ketentuan Allah dengan sabar, tawakal dan lapang dada, dan setiap penyakit ada obatnya. Beragam materi bimbingan tentunya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan itu sendiri, dan dikaitkan pula dengan keadaan pasien yang dihadapi.⁸²

Materi yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani Islam ialah berupa do'a, nasihat, dan motivasi. Do'a yang disampaikan adalah do'a-do'a tentang kesembuhan yang dipanjatkan kepada Allah. Nasihat-nasihat yang disampaikan antara lain tabah serta sabar yang didorong oleh rasa ingin sembuh yang kuat. Dengan materi nasihat-nasihat, petugas bimbingan rohani Islam memberikan motivasi kepada pasien dan keluarganya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas. Kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit diharapkan dapat membantu pasien untuk selalu tenang dan nyaman. Pasien dapat memahami bahwa sakit yang dideritanya merupakan keniscayaan yang terjadi. Sakit merupakan sentuhan Tuhan untuk hambanya agar senantiasa menerima keadaan, tabah, sabar, tawakal. Bimbingan rohani Islam memiliki landasan yang

⁸¹ Abdul Mufid, *Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, Januari 2020, hlm. 7

⁸² Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 55

kuat dari ajaran Islam. Ajaran Islam yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan bimbingan rohani Islam yaitu QS. Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman." (QS. Yunus 10: Ayat 57)*⁸³

6. Indikator Keberhasilan Bimbingan Rohani Islam

Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan proses bimbingan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor *intern*, yaitu faktor yang berasal dari dalam rumah sakit. Faktor-faktor intern ini berupa:

- 1) Dukungan dari pihak rumah sakit selaku penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat terhadap keberlangsungan bimbingan.
- 2) Keikutsertaan para dokter dan tenaga paramedik untuk membantu keberhasilan bimbingan rohani.
- 3) Tenaga kerohanian yang sudah berpengalaman baik dalam bidang psikoterapi Islam maupun dalam pengetahuan tentang agama Islam.
- 4) Program jangka panjang untuk memajukan bimbingan rohani di rumah sakit.

Keempat faktor pendukung intern tersebut memberikan dukungan yang positif bagi petugas kerohanian terhadap terselenggaranya bimbingan rohani pada pasien untuk mewujudkan kesempurnaan kesehatan jasmani dan rohani pasien.

b. Faktor *ekstern*, ialah faktor yang berasal dari luar rumah sakit. Ada dua faktor ekstern yang menjadi pendukung terselenggaranya bimbingan rohani pada pasien, yaitu:

⁸³ Ahmad Izzan, *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2019, hlm. 3-9

- 1) Tanggapan yang positif dari pasien yang menghargai upaya pihak rumah sakit untuk melaksanakan bimbingan rohani.
- 2) Dukungan dari keluarga pasien. Dengan adanya dukungan keluarga pasien maka pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya dapat lebih optimal.⁸⁴

7. Proses Bimbingan Rohani Islam

Proses pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien adalah hal yang terpenting dalam tercapainya efektivitas pelayanan rohaniah dalam menunjang penyembuhan pasien rawat inap. Masa sakit adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, dalam tahap peralihan hingga benar-benar menerima pelayanan bimbingan rohani Islam ini. Berhasil tidaknya usaha bimbingan rohani tidak hanya bergantung dari macam-macam metode dan efisiensinya, akan tetapi bergantung pada orang yang melaksanakan metode tersebut, selain orang yang melaksanakan itu dapat pula ditentukan pula oleh peranan cara memilih metode itu sendiri. Setiap usaha bimbingan rohani harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan dipakai semuanya harus direncanakan secara pedagogik harus melihat fenomena logisnya dan tidak secara reseptif.⁸⁵

Menjalani profesi sebagai seorang pembimbing rohani Islam bukan tanpa hambatan, walaupun secara niat dan tujuan sudah jelas demi kesembuhan pasien, tetapi terkadang respon yang diterima oleh pasien terhadap seorang pembimbing rohani Islam justru sebaliknya. Pasien merasa terganggu dengan kehadiran pembimbing rohani Islam dan tidak menghendaki adanya bimbingan rohani Islam. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi seorang pembimbing rohani Islam untuk bisa memaksimalkan fungsi bimbingan rohani Islam dan bermanfaat bagi pasien. Melihat usaha

⁸⁴ Arief Maulana, “Nilai-nilai Pendidikan ‘Aqidah dalam Bimbingan Rohani Pada Pasien Di Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Surakarta”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. 11

⁸⁵ Siti Khotimah, “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menurunkan Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang”, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Tahun 2020, hlm. 48-51

yang telah dilakukan oleh bimbingan rohani Islam dalam ikut membantu proses penyembuhan pasien, maka hasil positif juga didapatkan. Pasien menjadi lebih ikhlas dan sabar dalam menghadapi penyakit, pasien menjadi lebih termotivasi untuk melawan penyakit yang sedang diderita. Secara garis besar tujuan bimbingan rohani Islam bisa dirasakan ketika pasien tidak lagi merasa stress dan depresi. Sikap optimisme muncul seiring dengan intensitas bimbingan yang dilakukan.⁸⁶

Dalam melaksanakan tugasnya pembimbing rohani Islam berkewajiban melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkeliling ke setiap ruangan untuk memperoleh informasi mengenai pasien yang harus segera di beri bimbingan,
- b. Melakukan kunjungan rutin ke ruangan yang telah ditentukan dan sesuai jadwal yang telah ditentukan,
- c. Mengunjungi ruangan setiap hari,
- d. Mendampingi dan memberi talqin bagi pasien yang menjelang sakaratul maut (terminal) oleh dokter dan perawat.

Bimbingan rohani Islam adalah usaha untuk menghindari dan mengentaskan problem. Maka dalam penanganan problematika bimbingan rohani Islam yakni dengan memberikan materi bimbingan harus menyesuaikan problem yang sedang dialami oleh pasien. Sehingga, tujuan materi dan pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kebutuhan pasien, saling bekerja sama antar instansi rumah sakit terkait pelatihan dalam bimbingan rohani Islam, pengenalan adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit kepada pasien, penanaman pada pribadi pembimbing rohani Islam bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah semata karena mengharap ridho Allah dan membantu sesama manusia sehingga tidak terpacu pada biaya yang tinggi. Karena menjenguk, mendoakan dan memberi kabar gembira kepada

⁸⁶ Siti Khotimah, “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menurunkan Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang”, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Tahun 2020, hlm. 48-51

orang sakit maupun sehat atau pasien adalah tugas manusia sebagai umat Islam.⁸⁷

Menurut Marisah, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, sebagai berikut :

1. Tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam ketika pasien sedang sakit terlebih dahulu mengetuk pintu, lalu mengucapkan salam. Ketika masuk ke dalam ruangan, pembimbing memberikan senyuman yang tulus kepada pasien maupun keluarga pasien. Menurut pembimbing rohani Islam, senyuman merupakan daya pikat yang utama dalam pembedaan mendasar antara senyum komunikasi. Perlu diingat bahwa seorang rohaniawan, dalam hal ini pembimbing rohani di rumah sakit dengan senyum-senyum yang lain, adalah senyum yang tulus yang terpancar dari hati. Fungsinya yaitu membantu menghilangkan kecurigaan berlebih dari pasien. Ekspresi perhatian kepada pasien diharapkan dapat menenangkan pasien. Memberikan sapa dengan baik dan sopan, memberi kesan simpatik terhadap pasien, agar saat proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pasien tidak merasa terganggu ataupun marah, karena pasien yang sakit biasanya cenderung emosi.
2. Memperkenalkan diri pada pasien dan keluarga pasien dengan bahasa dan sikap santun, ramah, dan penuh perhatian serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas cobaan sakit yang dialaminya. Sebab dikhawatirkan jika datang secara tiba-tiba akan menimbulkan kebingungan tersendiri baik dari pasien maupun keluarga pasien. Selain itu perlu adanya jalinan komunikasi yang baik, sehingga proses bimbingan rohani Islam berjalan dengan baik. Untuk membangun kedekatan dengan pasien dan keluarga, pembimbing rohani Islam memberikan pertanyaan tentang asal pasien, keadaan pasien, dan hal lain yang dianggap perlu.

⁸⁷ Alfanita Nur Mukhlisoh, "*Problematika Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pala Raya Tegal*", Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2019, hlm. 30

3. Pasien dan keluarganya diberikan pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang dihadapinya dengan sabar dan ikhlas. Mengingatkan pasien dan keluarga untuk selalu mengingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Menumbuhkan sikap optimis kepada pasien dan keluarganya bahwa sakit yang dihadapi akan cepat sembuh. Pasien dan keluarganya diarahkan untuk tidak banyak berpikir karena banyaknya masalah dengan menganjurkan untuk tidak memikirkan masalahnya dulu. Membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk pemberian bimbingan rohani Islam.
4. Mendoakan pasien, pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Proses memberikan bimbingan pelayanan doa kepada pasien di rumah sakit dapat dilakukan dengan beberapa proses, pada saat memberikan bimbingan hendaknya rohaniawan adalah orang yang profesional dari segi agama. Pada dasarnya kekuatan doa adalah untuk memberikan sedikit ketenangan untuk pasien agar bisa menjalani ujian yang diberikan Allah, yang mana ujian sakit dapat memberikan hikmah dalam kehidupan.⁸⁸

B. Problematika dan Penanganan Bimbingan Rohani Islam

1. Problematika Bimbingan Rohani Islam

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Problem" yang berarti "soal atau masalah", sedangkan menurut tim penyusun pusat pengembangan dan pembinaan bahasa bahwa "problem adalah masalah atau persoalan." Sudarsono mengatakan bahwa problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.⁸⁹

⁸⁸ Marisah, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap*, Journal of Islamic Guidance and Counseling, Volume 2, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 188

⁸⁹ Alfanita Nur Mukhlisoh, *Problematika Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pala Raya Tegal*, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 28

Seorang pembimbing rohani Islam tentu dituntut paham seputar agama Islam, dengan demikian menuntut ilmu di bidang Pendidikan agama Islam amatlah penting. Hal ini bertujuan untuk kepentingan pada diri pembimbing rohani Islam itu sendiri dan orang lain termasuk pasien di rumah sakit. Bersama-sama menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang ada di agama Islam. Namun, dalam mengkaji terkait Pendidikan agama Islam maka petugas rohani Islam perlu memperhatikan tiga problem pokok karena kesenjangan antara fakta dan realita, kontroversi antara teori dan empiris yakni:

- a) *Foundational problems*, yang terdiri dari atas masalah dasar, pondasi agama, dan masalah landasan filosofis empiris. Didalamnya menyangkut dimensi-dimensi dan kajian tentang konsep pendidikan bersifat universal seperti, hakikat manusia, masyarakat, akhlak, hidup, ilmu pengetahuan, dan iman. Semuanya bersumber dari kajian fenomena qauliyah dan fenomena kauniyah.
- b) *Structural problems* (masalah struktural), ditinjau dari struktur demografis dan geografis bisa dikategorikan ke dalam kota, pinggiran kota, desa, desa terpencil. Dari struktur perkembangan jiwa manusia bisa dikategorikan ke dalam kanak-kanak, remaja, dewasa dan manula. Dari struktur ekonomi dikategorikan ke dalam masyarakat kaya, menengah dan miskin. Dari struktur rumah tangga karier dan nonkarier. Dari struktur jenjang Pendidikan bisa dikategorikan ke dalam Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, menengah dan Pendidikan tinggi.
- c) *Operational problem* (masalah operasional), secara mikro akan berhubungan dengan berbagai komponen Pendidikan Islam, misalnya hubungan interaktif lima faktor Pendidikan yaitu tujuan Pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan alat-alat pendidikan Islam (kurikulum, metodologi, manajemen, administrasi, sarana dan prasarana, media, sumber, dan evaluasi) dan lingkungan atau konteks Pendidikan. Sedangkan, secara makro, menyangkut keterkaitan

Pendidikan Islam dengan sistem sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama baik yang bersifat Nasional dan Internasional.

Minimnya tenaga kerja pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit antara lain keterbatasan sarana dan prasarana bimbingan rohani Islam, kurangnya biaya untuk bimbingan rohani Islam, pendidikan dan pengetahuan serta kemampuan keterampilan yang bisa didapat dari pelatihan minim misalnya, pasien kurang menyadari pentingnya bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit tersebut, problem keadaan fisik dan kesehatan pada pasien, pasien yang terlalu menutup diri, problem batin maupun psikis pasien.⁹⁰

Pasien yang menderita secara fisik maupun psikis akan merasakan efek dalam dirinya, baik timbul masalah-masalah fisik yang baru atau penyakit baru. Tugas seorang pembimbing rumah sakit adalah berupaya mengatasi tekanan psikis (stress, cemas), mengembangkan sikap hidup yang positif dan ketahanan diri menghadapi penyakit, menerima dan pasrah terhadap kondisi yang dialami, serta tidak putus asa dan tetap semangat menjalankan ikhtiar pengobatan untuk mencapai kesembuhan. Bagi pasien yang diketahui memiliki masalah khusus (pribadi) yang berdampak pada kesehatan, seperti konflik dengan keluarga, masalah pekerjaan, problem sosial. Tugas seorang konselor atau pembimbing rohani Islam adalah mengupayakan bantuan agar pasien dapat mengatasi masalah yang dihadapi sehingga pada akhirnya pasien dan keluarganya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan dapat mempercepat kesembuhan yang diinginkan.⁹¹

2. Evaluasi Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi

⁹⁰ Alfanita Nur Mukhlisoh, *“Problematika Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pala Raya Tegal*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2019, hlm. 29

⁹¹ Nur Azizah, *Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam*, At-Taqaddum Vol. 11 No. 2, IAIN Purwokerto, 2019, hlm 259-260

ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi. Menurut Chen, sebagian besar teori evaluasi adalah preskriptif dan menyajikan suatu set peraturan, preskripsi, larangan, dan kerangka pedoman yang menentukan apa yang dimaksud dengan evaluasi yang baik, dan tepat dan bagaimana evaluasi yang harus dilakukan. Teori evaluasi mengemukakan bagaimana memahami objek evaluasi, bagaimana memberikan nilai terhadap program yang dievaluasi dan kinerjanya, bagaimana mengembangkan ilmu pengetahuan dari hasil evaluasi.⁹² Menurut PP No. 39 Tahun 2006, Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas. Untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi.⁹³

Evaluasi pelayanan bimbingan dan kerohanian Islam dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal dilakukan oleh pihak rumah sakit melalui evaluasi bersama, supervise dan pelaporan. Kriteria evaluasi pelayanan bimbingan kerohanian Islam ditetapkan sebagai berikut (Buku Pedoman Pelaksanaan Bagian Bimbingan Kerohanian Islam Rumah Sakit Sultan Agung 2011).

a. Kriteria dari aspek masukan (*input*):

- 1) Apakah unit kerja bimbingan kerohanian Islam memiliki standar pelayanan dan prosedur kerja sebagai acuan pada saat melaksanakan kegiatan?

⁹² Wirawan, *Evaluasi (Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi)*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 38

⁹³ Nur Hidayah, *Evaluasi Produksi Dengan Pendekatan Manufacturing Cyle Effectiveness pada Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus*, sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, 2017, hlm. 9-10

- 2) Apakah sumber daya insani yang ada telah mendukung kelancaran kegiatan unit kerja bimbingan kerohanian Islam?
- 3) Apakah sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan unit kerja bimbingan kerohanian Islam?

b. Kriteria dari aspek proses

Apakah kegiatan bimbingan kerohanian Islam mengacu standar pelayanan dan sesuai dengan prosedur kerja?

c. Kriteria dari aspek pengeluaran (*output*)

Apakah hasil kegiatan bimbingan kerohanian Islam dapat mewujudkan visi bimbingan kerohanian Islam?

Kriteria evaluasi berdasarkan pada 3 aspek yaitu:

- [1] Aspek masukan yang meliputi standar pelayanan dan prosedur kerja, ketersediaannya sumber daya insani, dan sarana prasarana penunjang kegiatan.
- [2] Aspek proses yaitu kesesuaian antara pelaksanaan pelayanan bimbingan kerohanian Islam dengan standar pelayanan yang ditetapkan.
- [3] Aspek keluaran yaitu hasil hasil kegiatan yang harus selaras dengan visi bimbingan dan kerohanian Islam.

Kriteria ini yang digunakan dalam melakukan evaluasi baik secara internal maupun eksternal. Pelaksanaan evaluasi eksternal masih sangat terbatas dan sederhana karena hanya mengandalkan respon pasien yang dimasukkan lewat kotak saran.⁹⁴

3. Analisis SWOT

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), dan peluang (*Opportunities*), ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jorgiyanto, SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-

⁹⁴ Ema Hidayanti, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSI Sultan Agung Semarang*, Vol. 5, No. 2, UIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 240

sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Menurut Rangkuti, matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.⁹⁵

Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Berikut ini keterangan dari matriks SWOT diatas:

Tabel 1. Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
EFAS		
Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

- a. Strategi SO (*Strength and Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (*Strength and Threat*). Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

⁹⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 29-30

- c. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tujuan utama dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi Strategi yang selaras. Menyesuaikan atau mencocokkan sumberdaya dan kemampuan organisasi dengan tuntutan lingkungan dimana organisasi bersaing.⁹⁶

C. Pasien ICU

Pasien ada dua tipe yaitu pasien sehat yang termasuk didalamnya adalah keluarga dan pasien sakit yakni seseorang yang sedang mengalami sakit atau dirawat di rumah sakit, sebagai berikut:

1. Pasien dengan keadaan sakit ringan mempercayai bahwa selain dari pengobatan medis ada pemberian doa yang mampu mempercepat kesembuhan yakni dari petugas rohani Islam.
2. Pasien terminal yaitu suatu keadaan dimana seseorang mengalami sakit dengan diagnosa tidak mempunyai harapan untuk sembuh sehingga sangat dekat dengan proses kematian. Hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan pola pikirnya. Oleh karena itu, pasien golongan ini sangat memerlukan bimbingan rohani untuk mendapatkan ketenangan pikiran, tetap semangat untuk sembuh agar tidak putus asa dan merasa sedih berkepanjangan, dan agar lebih mengenal Allah juga mendekatkan diri beribadah kepada Allah.
3. Pasien sakaratul maut adalah pasien dengan keadaan di ujung kematian. Oleh karena itu, pasien jenis ini sangat membutuhkan bimbingan rohani Islam berupa taklil atau dituntun membaca syahadat.

⁹⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 29-30

4. Pasien koma dimana keadaan seseorang dalam ketidaksadaran maka, membutuhkan orang lain untuk membacakan lantunan ayat suci Al-quran. Pasien ini membutuhkan petugas rohani Islam apabila dari pihak keluarga tidak bisa membaca Al-quran atau ruangan pasien tidak boleh dimasuki atau ditemani oleh pihak keluarganya karena peraturan rumah sakit.⁹⁷

Berdasarkan Kemenkes tahun 2021, kriteria pasien yang harus dirawat di ruang ICU disebabkan karena penyakit infeksi dan noninfeksi. Menurut Hudak dan Gallo bahwa kriteria pasien ruang ICU yaitu karena menderita penyakit akut, cedera, infeksi atau penyulit lain yang berpotensi mengancam jiwa pasien. Pasien yang mengalami sakit kritis dengan ketidakstabilan maupun kegagalan sistem organ serta memerlukan bantuan alat teknologi khusus yang menjadi penyebab tingginya kasus pasien di ruang ICU. Penyebab kematian pasien di ICU antara lain syok septik, gagal jantung kronik dan infark miokardium. Pasien yang harus dirawat di ICU mempunyai kondisi kritis beresiko terhadap kegawatan, mengancam jiwa akibat kegagalan organ sehingga menyebabkan keluarga menjadi cemas dan takut terhadap kondisi keluarga yang berada di ruang ICU.⁹⁸ Soderstrom dkk, beranggapan bahwa penyakit kritis terjadi secara tiba-tiba dan merupakan pengalaman traumatis bagi keluarga. Pochard mengatakan, bagi keluarga ICU adalah tempat paling tidak menyenangkan karena respon emosional keluarga dituntut lebih tinggi dibanding ruangan lainnya dan ketepatan dalam pengambilan keputusan bagi kelangsungan atau kualitas hidup anggota keluarganya.⁹⁹

Intensive Care Unit (ICU) adalah ruang rawat di rumah sakit yang dilengkapi dengan staf dan peralatan khusus untuk merawat dan mengobati pasien dengan perubahan fisiologi yang cepat memburuk yang mempunyai

⁹⁷ Alfanita Nur Mukhlisoh, *Problematika Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pala Raya Tegal*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 37

⁹⁸ Mariati, Sri Hindriyastuti, Biyati Dwi Winarsih, *Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*, Journal of TSCS1 Kep, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 13

⁹⁹ Mariyatul Kiptiyah dan Mustikasari, *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU*, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, 2013, hlm. 1

intensitas defek fisiologi satu organ ataupun mempengaruhi organ lainnya sehingga merupakan keadaan kritis yang dapat menyebabkan kematian. Tomb, berpendapat bahwa seseorang masuk rumah sakit dan dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) mengalami kecemasan fisik maupun psikis. Kecemasan merupakan suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan disertai dengan gejala psikologis.¹⁰⁰

Kecemasan yang terjadi tidak hanya dialami oleh seorang pasien saja tetapi dapat juga dialami oleh keluarga pasien. Keadaan pasien yang kritis dan mendapatkan perawatan di ruang ICU memungkinkan terjadinya konflik atau kecemasan didalam diri keluarga pasien sehingga peran perawat didalam pemberian informasi dan pendidikan kesehatan kepada pasien dan penunjang untuk menurunkan tingkat kecemasan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Reaksi anggota keluarga berupa cemas akan semakin meningkat karena beranggapan bahwa pasien yang sakit serius bahkan mungkin sekarat. Perawatan pasien ICU dilakukan secara terus menerus pada fungsi sistem vital pada pasien dengan menggunakan peralatan yang canggih, rumit, dan asing.¹⁰¹

Menurut Potter dan Perry, keluarga hampir selalu akan merasakan apa yang dirasakan oleh anggota keluarganya termasuk pula berbagai rasa suka dan duka yang dialami keluarga. Pasien yang dirawat dalam ruangan *Intensive Care Unit* tidak hanya membutuhkan teknologi dan terapi tetapi juga memerlukan perawatan humanistik dari keluarganya, sehingga keluarga harus mengetahui keadaan pasien setiap waktu. Hariyanto berpendapat bahwa keluarga yang anggotanya masuk rumah sakit akan mengalami ketakutan dan kecemasan, hal ini merupakan reaksi yang khas ketika anggota keluarganya masuk rumah sakit, tetapi emosi ini diekspresikan dengan cara yang berbeda-

¹⁰⁰ Yuliana Elias, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Prosiding Seminar Nasional, 2013, hlm. 436-437

¹⁰¹ Yuliana Elias, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Prosiding Seminar Nasional, 2013, hlm. 436-437

beda. Keluarga akan bekerja sama dengan tenaga medis untuk memberikan yang terbaik bagi anggota keluarga yang sedang dirawat.¹⁰²

Beberapa peneliti mengemukakan mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi kecemasan pada keluarga pasien antara lain menurut Kaplan dan Sadock, gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa. Sasmirah mengatakan bahwa faktor usia, pendidikan, tingkat sosial ekonomi, penampilan fisik ruangan, hubungan antar personal, bising alat dan pembatasan interaksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien di ruang ICU. Menurut Yusuf, semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan dapat berfikir secara rasional dan mengontrol emosi dengan baik.¹⁰³

Menurut Kulkarni dkk, keluarga pasien mengalami masalah psikologis akibat dirawatnya anggota keluarga di ICU. Reaksi emosional yang biasa dialami keluarga pasien di ruang intensif adalah kecemasan, kemarahan, berduka, harapan, cinta, depresi tidak berdaya, kesepian, atau kesetiaan. Keluarga pasien di ICU memiliki gejala kecemasan atau depresi selama hari-hari pertama perawatan dan dapat berubah seiring dengan kondisi pasien selama perawatan. Kecemasan juga timbul sebagai akibat hasil perawatan yang tidak pasti, gejolak emosi, masalah keuangan, perubahan peran, gangguan rutinitas, dan lingkungan rumah sakit yang asing.¹⁰⁴

Berdasarkan penelitian Saragih & Suparmi menunjukkan bahwa pasien yang dirawat di ruangan intensif ditemukan data rata-rata lama rawat lebih dari lima hari. Pada umumnya pasien yang dirawat di ruang ICU atau ruangan intensif, datang dalam keadaan mendadak dan tidak direncanakan, penyakit yang kritis serta keparahan penyakit menyebabkan perawatan yang lama yang dihubungkan dengan kekhawatiran serta kecemasan. Masalah kecemasan

¹⁰² Yuliana Elias, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Prosiding Seminar Nasional, 2013, hlm. 436-437

¹⁰³ Yuliana Elias, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Prosiding Seminar Nasional, 2013, hlm. 436-437

¹⁰⁴ Mariyatul Kiptiyah dan Mustikasari, *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU*, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, 2013, hlm. 2

pada keluarga pasien yang dirawat di ICU penting sekali diperhatikan karena dalam perawatan pasien dan keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi perawat dan dokter bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan dan sering dilibatkan secara langsung atau tidak langsung dalam tindakan pertolongan yang diberikan pada pasien.¹⁰⁵

Tanpa disadari atau tidak, tidak pandang yang sakit itu siapa, akan tetapi saat mereka mengalami sakit, disitulah timbul rasa yang mengganggu di pikiran pasien. Sehingga ada beberapa fase-fase emosional yang terjadi pada pasien, antara lain:

1. Penolakan (*denial*). Merupakan reaksi yang umum terjadi pada penderita penyakit kronis seperti jantung, sikap pasien akan menolak bahwa penyakit yang dideritanya itu berat dan yakin bahwa penyakitnya akan sembuh padahal sudah kronis.
2. Cemas. Setelah muncul diagnosa penyakit kronis, kecemasan pada pasien akan terlihat merasa terkejut atas reaksi dan perubahan yang terjadi pada dirinya bahkan membayangkan kematian.
3. Depresi. Hal ini juga umum terjadi pada pasien yang mempunyai penyakit kronis tingkatan ini lebih parah lagi dari rasa cemas sebelumnya.¹⁰⁶

D. Urgensi Bimbingan Rohani Islam pada Pasien ICU dan Keluarganya

Manusia yang sedang mengalami sakit yakni fisik dan psikisnya menurun, maka dibutuhkan adanya pelayanan bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam di rumah sakit akan membantu pasien yang mengalami problem psikis, sosial, dan religius. Urgensi dari bimbingan rohani Islam ini dapat diambil dari seberapa pentingnya tujuan dan fungsi

¹⁰⁵ Ida Rosidawati, Siti Hodijah, *Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit Rsud Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu Volume 07, Nomor 01, 2019, hlm. 34

¹⁰⁶ Tuti Alawiyah, *Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi Ppl Mahasiswa Jurusan Bki (Bimbingan Konseling Islam)*, ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2016, hlm. 3

memberikan bimbingan rohani ini bagi pasien.¹⁰⁷ Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu kegiatan dakwah yang memiliki urgensi penting dalam kehidupan masyarakat. Meskipun masih belum banyak disadari secara penuh karena pelayanan kesehatan bagi pasien di rumah sakit lebih menekankan pada pengobatan medis, dan seringkali mengabaikan pelayanan rohani atau spiritual.¹⁰⁸

Menurut Basit, urgensi bimbingan rohani bagi pasien didasarkan pada pertimbangan berikut:

1. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk melakukan kewajiban berdakwah terhadap siapapun, tak terkecuali kepada pasien. Bimbingan rohani pasien merupakan salah satu bagian dari aktivitas kegiatan dakwah antar individu (*dakwah fardiyah*). Kewajiban berdakwah memang dapat dilakukan oleh siapapun, namun dibutuhkan pula aktivis dakwah professional. Demikian pula, dalam konteks pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien dibutuhkan pembimbing atau perawat rohani professional.
2. Kebutuhan dasar manusia terhadap kesehatan. Mengingat sehat adalah kebutuhan dasar manusia maka ketika sakit, ia berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang terbaik dalam proses pengobatan. Disisi lain diketahui orang yang sedang mengalami sakit fisik, pada dasarnya membutuhkan motivasi, bimbingan dan sugesti secara mental (jiwa) dengan pendekatan agama.
3. Seseorang yang sakit, secara psikologis mengalami guncangan jiwa disebabkan karena proses perawatan yang lama, meninggalkan pekerjaan, kesepian karena berpisah dengan keluarga, biaya, dan persoalan lainnya yang terkait dengan kejiwaan. Pasien tentunya tidak hanya membutuhkan pengobatan medis, tetapi juga membutuhkan dukungan, motivasi, dan sugesti dari perawat rohani.

¹⁰⁷ Cindy Rahma Refegita, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019, hlm. 24*

¹⁰⁸ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 29

Urgensi bimbingan rohani Islam yang dikemukakan di atas terlihat bukan hanya sekedar bersandar pada anjuran kewajiban dakwah kepada semua manusia, tetapi juga berdasarkan pada kebutuhan manusia terhadap kesehatan lahir batin.¹⁰⁹

Machasin menyebutkan bahwa urgensi bimbingan rohani Islam bagi proses penyembuhan pasien dalam perspektif psikologis didasarkan pada beberapa konsep penting, yaitu:

1. Kesehatan adalah harapan setiap orang, baik secara fisik maupun psikis, atau lazim dikenal dengan istilah sehat *wal 'afiat*, kondisi dimana seseorang mengalami kesehatan yang paripurna, sehat jasmani dan rohani atau fisik serta psikis.
2. Adanya hubungan yang erat antara aspek fisik (jasmani) dengan aspek psikis (jiwa) manusia. Diperlukan layanan pengobatan secara holistic dari rumah sakit yakni pengobatan yang didasarkan atas pengobatan fisik dan pengobatan psikis karena memang keduanya sangat erat hubungannya.
3. Kondisi psikologis pasien yang berada di rumah sakit mulai mempunyai banyak pikiran (tentang penyakitnya dan keluarganya). Beban pasien menjadi lebih berat (fisik dan psikis). Jika penyakitnya sudah mendekati kematian, maka beban rohani juga ikut melengkapi. Selain adanya respon psikologis tertentu khusus bagi pasien penyakit kronis seperti penolakan (*Denial*), cemas, dan depresi. Kondisi pasien yang demikian membutuhkan perawatan yang bersifat jasmani, rohani dan sosial.
4. Perawatan yang dibutuhkan pasien lebih bersifat holistik. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti perawatan jasmani dilakukan oleh dokter, perawatan dalam bidang rohani dapat dilakukan oleh rohaniawan, sedangkan perawatan dalam bidang sosial dapat dilakukan oleh seorang psikolog.

¹⁰⁹ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 29-30

5. Program pendampingan pasien pada dasarnya tidak hanya ditujukan kepada pasien yang bersangkutan saja, tetapi juga ditujukan kepada keluarga pasien.

Pendapat di atas menekankan bahwa urgensi bimbingan rohani Islam secara psikologis merupakan bagian dari kebutuhan pasien akan pelayanan kesehatan yang holistik sebagai konsekuensi dari aspek kesatuan manusia yaitu fisik dan psikologis. Problematika psikologis yang dihadapi pasien dan keluarga dibutuhkan perawatan yang tepat dari seorang ahli diluar dokter yang memberikan perawatan medis. Disimpulkan bahwa urgensi pelayanan bimbingan rohani Islam didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pasien sebagai manusia yang memiliki dimensi fisik, psikis, sosial dan spiritual, sehingga dibutuhkan pelayanan kesehatan holistik agar mencapai kesehatan yang sempurna. Bimbingan rohani Islam dapat menjadi bagian terpenting dari proses pelayanan kesehatan yang dijalani pasien dari sisi psikis, sosial dan spiritual/rohani, selain pelayanan kesehatan secara medis oleh dokter dan paramedis lainnya. Sedangkan dalam konteks dakwah, bimbingan rohani Islam merupakan salah satu kegiatan dakwah (*Irsyad*) bagi individu atau kelompok kecil yaitu pasien dan keluarganya yang membutuhkan pendampingan, bimbingan bahkan konseling agar mampu menjalani ujian sakit dan problematika lain yang mengiringi sakit yang dideritanya.¹¹⁰

¹¹⁰ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 32-35

BAB III
GAMBARAN UMUM UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI DAN DATA
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum UPT RSUD RAA Soewondo Pati

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan UPT RSUD RAA Soewondo Pati

RSUD RAA Soewondo Pati dibangun mulai tahun 1932, sumber dana pembangunan antara lain berasal dari Bupati Pati (RAA Soewondo), Sekretaris Daerah Kabupaten Pati (Aris Munandar), Penasehat Rumah Sakit (dr. Beerfoed) dan sumbangan masyarakat. Sejarah nama rumah sakit pada tahun 1932 – 1940; Rumah Sakit “Mardi Oesodo” Pati, tahun 1940 – 1942; Rumah Sakit “Soewondo Ziaken Huis” Pati, tahun 1942 – 1945; Rumah Sakit “Pati Ken Byoin”, tahun 1945 – 1959; Rumah Sakit Umum “Soewondo” Pati, tahun 1960 – 1965; Rumah Sakit Umum Daswati II Pati, tahun 1965 – 1972; Rumah Sakit Umum Kabupaten Pati, tahun 1972 – 2000; Rumah Sakit Umum RAA Soewondo Kabupaten Pati, tahun 2000 – 2009; Badan RSD RAA Soewondo Pati, tahun 2009 – sekarang; RSUD RAA Soewondo Pati.¹¹¹

RSUD RAA Soewondo Pati merupakan lembaga teknis daerah yang dipimpin oleh seorang direktur, secara teknis medis dan operasional bertanggung jawab kepada Bupati Kepala Daerah. Tugas pokok RSUD RAA Soewondo Pati adalah membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang kesehatan melalui upaya kegiatan peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan serta melaksanakan upaya rujukan. RSUD RAA Soewondo Pati merupakan salah satu rumah sakit yang dimiliki oleh Pemkab Pati yang bermodel Rumah Sakit Umum, dikelola oleh Pemda Kabupaten dan tercatat dalam Rumah Sakit Tipe B. Rumah sakit ini telah terdaftar mulai 30/09/2011 dengan Nomor Surat ijin 445/13/2012 dan tanggal surat ijin 28/03/2012 dari Gubernur Jawa Tengah dengan sifat perpanjangan, dan berlaku sampai 27 Maret 2017. Sesudah menjalani proses Akreditasi Rumah Sakit seluruh

¹¹¹ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Indonesia dengan proses Pentahapan III (16 Pelayanan) akhirnya diberikan status lulus.¹¹²

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) RAA Soewondo Pati, beralamat di Jalan Dr. Susanto Nomor 114 Pati Provinsi Jawa Tengah. UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Pati dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan regional timur yang berada di Provinsi Jawa Tengah. RSUD RAA Soewondo Pati melayani pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Pelayanan rawat jalan buka pada jam kerja hari Senin-Sabtu sedangkan untuk pasien IGD dan rawat inap buka setiap hari selama 24 jam.¹¹³

2. Visi, Misi, Motto, Falsafah dan Tata Nilai UPT RSUD RAA Soewondo Pati

UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Pati dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan regional timur yang berada di Provinsi Jawa Tengah memiliki visi yaitu rumah sakit pendidikan dengan pelayanan paripurna yang menjadi kebanggaan masyarakat. Sedangkan misi UPT RSUD RAA Soewondo Pati ialah *pertama* meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya rumah sakit. *Kedua*, memberikan pelayanan secara cepat, tepat, dilandasi moral dan etika profesi yang berorientasi pada keselamatan pasien. *Ketiga*, menyediakan pendidikan, pelatihan dan memfasilitasi penelitian yang berkualitas. *Keempat*, mewujudkan pengelolaan rumah sakit dengan prinsip efektif dan efisien. *Kelima*, meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan kerja karyawan.¹¹⁴

Selain itu, UPT RSUD RAA Soewondo Pati memiliki motto “Kesembuhan dan kepuasan anda adalah kebahagiaan kami”, dan falsafah UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu rumah sakit memberikan

¹¹² Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

¹¹³ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

¹¹⁴ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

pelayanan kesehatan paripurna serta membina jaringan rujukan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Adapun tata nilai UPT RSUD RAA Soewondo Pati diantaranya yaitu keramahan, kecepatan layanan, kerja keras, kebersamaan dan optimis.¹¹⁵

3. Fasilitas Pelayanan UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Pelayanan di UPT RSUD RAA Soewondo Pati ada dua jenis yaitu Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Kesehatan. Pelayanan administrasi dibedakan menjadi dua, yaitu pelayanan administrasi umum dan pelayanan administrasi medis. Pelayanan administrasi umum berfungsi untuk menunjang kelancaran pelayanan medis antara lain: tentang keuangan, persyaratan pasien, BPJS, dan surat-surat keterangan lainnya. Sedangkan pelayanan administrasi medis berfungsi untuk bukti hukum, kelanjutan pelayanan, keamanan, dan pemberian pelayanan kesehatan baik bagi pasien maupun petugas seperti: lembar rekam medis, penulisan rekam medis, pelaporan rumah sakit, pengarsipan dokumen rekam medis, surat keterangan medis, visum et repertum dll.¹¹⁶

Pelayanan kesehatan UPT RSUD RAA Soewondo Pati antara lain: a) Pelayanan Instalasi Rawat Jalan, meliputi: Klinik Penyakit Dalam, Klinik Jantung, Klinik Paru, Klinik TB-DOTS & Klinik TB MDR, Klinik Gizi Klinik, Klinik Geriatri, Klinik Bedah, Klinik Urologi, Klinik Syaraf, Klinik Psikiatri / Jiwa, Klinik Kulit dan Kelamin, Klinik Kosmek Medik, Mata Terintegrasi, Klinik Obsgyn, Klinik THT-KL, Klinik Rehabilitasi Medik, Klinik Bedah Orthopedi, Klinik Nyeri, Klinik Anak, Klinik Tumbuh Kembang, Klinik Laktasi, Klinik Gigi, Klinik Gigi Anak, Klinik Konservasi Gigi, Klinik MCU, Klinik Akupuntur, Klinik VCT, Klinik Bedah Digestif, Klinik Onkologi, Klinik Fetomaternal, Klinik Covid. b) Pelayanan Instalasi Gawat Darurat 24 Jam, c) Pelayanan Instalasi Hemodialisa, d) Pelayanan Instalasi Pemulasaran Jenazah, e) Pelayanan Instalasi Intensif: ICU, PICU, NICU, dan ICCU, f) Pelayanan Instalasi

¹¹⁵ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

¹¹⁶ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Bedah Sentral (IBS), g) Pelayanan Instalasi Laboratorium, h) Pelayanan Instalasi Radiologi, i) Pelayanan Instalasi Rawat Inap.¹¹⁷

Jumlah Tempat Tidur di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu 329 TT terbagi Klas Perawatan dan Non Klas (Klas Perawatan Khusus). Jumlah tempat tidur Klas Perawatan 221 TT, terbagi: Klas VIP (2 TT), Klas I (37 TT), Klas II (37 TT), Klas III (145 TT). Sedangkan jumlah tempat tidur Non Klas atau Klas Perawatan Khusus 108 TT, terbagi: Ruang ICU/ICCU (13 TT), Ruang PICU/NICU (4 TT), Ruang Perinatal I (18 TT), Rung Perinatal II (12 TT), Ruang Melati (17 TT), Ruang Sakura (16 TT), Gading -2 (17 TT), Ruang Flamboyan (4 TT), Ruang IGD ISo (7 TT).¹¹⁸

Nama ruang perawatan dan jenis penyakit di UPT RSUD RAA Soewondo Pati meliputi: Ruang Anggrek 1 (Obgyn), Ruang Anggrek 2 (Obgyn), Ruang Boegenville (Bedah & Ortopedi), Ruang Cempaka (Anak-anak), Ruang Dahlia (Dalam dan Saraf), Ruang Edelways (Bedah, THT, Mata, Kulit), Ruang Flamboyan (Geriatric & Kohorting), Ruang Catleya 1 (Obgyn), Ruang Catleya 2 (Anak), Ruang Sakura (Jiwa), Ruang Teratai 4 (Bedah, THT, Mata, dan Ortopedi), Ruang Wijayakusuma 1 (Dalam, Ortopedi), Ruang Wijaya Kusuma 2 (Dalam, Jantung), Ruang Melati (Isolasi), Ruang Gading (Isolasi), Ruang Mawar (Bedah, Ortopedi), Ruang Tulip (Neurologi/Stroke Center), Ruang Perintal (Bayi), Ruang ICU (Isolasi). Adapun jumlah dan Jenis Tenaga Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dibanding standar kebutuhan tenaga rumah sakit kelas B tahun 2021 meliputi struktural, tenaga medis, tenaga keperawatan, non kesehatan, dan profesi kesehatan lain.¹¹⁹

4. Struktur Organisasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati

UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan rumah sakit negeri milik Pemerintah Kabupaten Pati. Struktur Organisasi UPT RSUD RAA

¹¹⁷ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

¹¹⁸ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

¹¹⁹ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Soewondo Pati yaitu sebagai berikut: pimpinan paling atas yakni Direktur yang dijabat oleh dr. Edy Siswanto, MM., Wakil Direktur Administrasi dan Keuangan dijabat oleh Dr. H. Hartotok, S.Kep, Ners, MH.Kes., Wakil Direktur Pelayanan dijabat oleh dr. Joko Subiyono, M.M., Bagian Tata Usaha dijabat oleh Kiki Apriyanti, S.STP, M.Si., Bagian Sistem Administrasi, Mutu, Pendidikan dan Penelitian dijabat oleh Suhadi, S.Kom, MM., Bagian Program dan Keuangan dijabat oleh Martono, SH, MM., Sub Bagian Umum dijabat oleh Anna Farhanah Y, SP, MM., Sub Bagian Hukum dan Humas dijabat oleh Subagyo, SH., Sub Bagian Kepegawaian dijabat oleh Devita Purnawati, SE, M.Si., Sub Bagian Mutu RS dijabat oleh Juwito, S. Kep, Ners., Sub Bagian Sistem Informasi dan Rekam Medis dijabat oleh Kusnandar, S.Kep, Ners., Sub Bagian Pendidikan dan Penelitian dijabat oleh Sartono, S.Kep, Ners., Sub Bagian Akuntansi dan Verifikasi dijabat oleh Fitri Wulandari, SE, MM., Sub Bagian Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana dijabat oleh Sri Rejeki, SE., Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi dijabat oleh Susilowati, SE, MM., Bidang Pelayanan dijabat oleh dr. Slamet Sutaryo, MM., Bidang Keperawatan dijabat oleh Warji, S. Kep, Ners, MM., Bidang Penunjang dijabat oleh Sarwi, SKM, MM., Seksi Pelayanan Rawat Jalan dijabat oleh Muchi Tri Winarni, S.Kp, Ns, MM., Seksi Pelayanan Rawat Inap dijabat oleh Siti Rahayu, S.kep Ners, MM., Seksi Keperawatan Rawat Jalan dijabat oleh Lilys Puji Yulianto, S. Kep, Ners., Seksi Keperawatan Rawat Inap dijabat oleh Mohamat Iskandar, S.ST, M.Tr.Kep., Seksi Penunjang Medik dijabat oleh Mustahal, S.Kep, M.Kes., Seksi Penunjang Non Medik dijabat oleh Agus Sutopo, SKM, MSi.¹²⁰

5. Tugas Pokok, Tujuan, dan Fungsi UPT RSUD RAA Soewondo Pati

RSUD RAA Soewondo Pati merupakan lembaga teknis daerah, yang dipimpin oleh seorang direktur, secara teknis medis dan operasional bertanggung jawab kepada Bupati Kepala Daerah. Tugas pokok RSUD

¹²⁰ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

RAA Soewondo Pati adalah membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang kesehatan melalui upaya kegiatan peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan serta melaksanakan upaya rujukan.¹²¹

Tujuan UPT RSUD RAA Soewondo Pati ialah a) Terwujudnya rumah sakit yang mempunyai fasilitas yang memadai serta memiliki sumber daya manusia yang profesional, b) Terwujudnya pelayanan kesehatan prima dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat serta memberi kepuasan bagi pengguna jasa rumah sakit, c) Terwujudnya rumah sakit yang berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, d) Terciptanya iklim kondusif yang menunjang daya saing rumah sakit, e) Terwujudnya rumah sakit sebagai rumah sakit pendidikan, pelatihan dan penelitian yang berkualitas.

Fungsi UPT RSUD RAA Soewondo Pati antara lain a) Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, b) Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, c) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, d) Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.¹²²

B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

1. Bimbingan Rohani Islam pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pasien ICU dan

¹²¹ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

¹²² Dokumen UPT RSUD RAA Soeowndo Pati

keluarganya. Layanan bimbingan rohani Islam tidak hanya diberikan pada pasien ICU saja, pihak keluarganya juga ikut diberikan layanan bimbingan rohani Islam. Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu pembimbing rohani Islam memberikan layanan doa bagi pasien ICU, kemudian memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk keluarga pasien. Pembimbing rohani Islam memberikan nasehat-nasehat dan arahan kepada keluarga pasien agar selalu mendekatkan diri kepada Allah. UPT RSUD RAA Soewondo Pati selain menyediakan pelayanan bimbingan rohani Islam juga menyediakan pelayanan bimbingan rohani untuk pasien non muslim, pihak rumah sakit bekerja sama dengan pihak luar di bidang kerohanian untuk memfasilitasi pasien sesuai dengan kebutuhannya.¹²³

“.....kami memberikan layanan bimbingan rohani Islam menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Kalau untuk pasien ICU kami kasih layanan doa. Keluarganya juga kami berikan bimbingan rohani Islam, kami beri dorongan semangat dan motivasi, kami memberikan nasehat dan memberi arahan agar mereka selalu mendekatkan diri kepada Allah. Disini juga menyediakan layanan bimbingan rohani untuk pasien non muslim, pihak rumah sakit bekerja sama dengan pihak luar di bidang kerohanian”
(Wawancara pembimbing rohani Islam, 13 Desember 2022)

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati (Peraturan Direktur No: II/E/3/6/Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Hak Pasien dan Keluarga Di Lingkungan UPT RSUD RAA Soewondo Pati) bertujuan sebagai acuan penerapan langkah-langkah agar pasien mendapatkan ketenangan batin dan mempercepat proses kesembuhan.¹²⁴ Waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati menyesuaikan kondisi dan situasi pasien ICU

¹²³ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹²⁴ Dikutip dari Lampiran Dokumen Standar Prosedur Pelayanan UPT RSUD RAA Soewondo Pati

dan keluarganya. Pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati membutuhkan waktu 10-15 menit tiap pasien.¹²⁵

“...Waktunya nggih 10-15 menit tiap pasien mba...” (Wawancara pembimbing rohani Islam, 13 Desember 2022)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu:

- a) Pembimbing rohani Islam mendatangi pasien ICU dan keluarganya di ruangan. Kemudian, pembimbing mengucapkan salam, senyum dan menyapa keluarga pasien. Lalu, meminta izin untuk memberikan layanan bimbingan rohani Islam.¹²⁶

“Assalamualaikum. Permisi, kami dari petugas kerohanian Islam rumah sakit Soewondo, izin memberikan layanan bimbingan kerohanian Islam, mohon maaf ini dengan pasien atas nama Bapak/Ibu nggih.” (Observasi, 13 Desember 2022)

- b) Pembimbing rohani Islam memberikan pertanyaan ringan seputar penyakit pasien dan kondisi pasien pada saat itu.¹²⁷

“Pasien sakit apa ? Bagaimana ceritanya bisa sampai dirawat di ICU ?” (Observasi, 13 Desember 2022)

- c) Pemberian layanan doa bagi pasien ICU agar segera diberikan kesembuhan. Pembimbing rohani Islam mendoakan pasien ICU bersama dengan pihak keluarga pasien.¹²⁸

“Mari kita doa bersama-sama semoga pasien segera diberikan kesembuhan.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. اللَّهُمَّ

رَبِّ النَّاسِ أَذْهَبِ الْبَاسَ اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا.

¹²⁵ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹²⁶ Observasi di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹²⁷ Observasi di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹²⁸ Observasi di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً
 قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ
 وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعُقُوبَةِ عِنْدَ الْحِسَابِ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْهَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
 رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *“Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad. Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Ya Allah , Tuhan manusia, lenyapkanlah segala penyakit, sembuhkanlah. Engkaulah Tuhan yang menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan suatu penyakit pun.

Ya Allah kami memohon kepada-Mu atas keselamatan dalam agama, dan kesejahteraan/kesegaran pada tubuh dan penambahan ilmu, dan keberkahan rizqi, serta taubat sebelum datangnya maut dan rahmat pada saat datang maut, dan ampunan setelah datang maut. Ya allah mudahkanlah kami dalam menghadapi sakaratul maut, (berilah kami) keselamatan dari api neraka, dan mendapat keampunan ketika amal diperhitungkan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi. Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia, berikan pula kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari siksa neraka.”¹²⁹

- d) Pemberian materi bimbingan rohani Islam kepada keluarga pasien yaitu dorongan semangat, motivasi, nasehat-nasehat agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Materi yang disampaikan adalah sabar, ikhlas, tabah, lapang dada, serta ikhtiar dalam menghadapi musibah. Selain itu, pembimbing rohani Islam mengarahkan keluarga pasien untuk selalu mengingat Allah dengan cara berdzikir, berdoa, membacakan ayat-ayat Al-Qur’an,

¹²⁹ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

membacakan surat Yasin, melantunkan sholawat, dan tetap menjalankan sholat.¹³⁰

“Semoga pasien cepat diberikan kesembuhan. Semoga Bapak/Ibu sekeluarga diberikan tabah dari Allah dalam menerima ujian. Semoga diberikan keikhlasan dan sabar menjalani musibah. Semoga diberikan lapang dada. Jangan lupa untuk selalu mendoakan pasien, membacakan ayat-ayat Al-Qur’an, membacakan surat Yasin, sholat hajat (sholat meminta kesembuhan), dzikir, melantunkan sholawat. Bapak/Ibu jangan lupa tetap menjalankan ibadah dan mendekati diri kepada Allah. Bapak/Ibu, kami menyediakan buku panduan doa dan Al-Qur’an, apabila memerlukan silahkan bisa diambil di tempatnya.” (Observasi, 13 Desember 2022)

- e) Penutup, pembimbing rohani Islam berpamitan kepada keluarga pasien. Sebelum meninggalkan ruangan, pembimbing rohani Islam memberikan semangat kepada keluarga pasien, mengucapkan terima kasih, kemudian mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan.¹³¹

“Tetap semangat Bapak/Ibu, semoga diberikan tabah. Insha Allah, Allah memberikan jalan yang terbaik. Terima kasih sudah memberikan waktu kunjungannya. Saya izin pamit. Assalamualaikum.” (Observasi, 13 Desember 2022)

2. Pembimbing Rohani Islam Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Pembimbing rohani Islam ialah seseorang yang memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam kepada pasien dan keluarganya di rumah sakit dalam bentuk pemberian motivasi atau dorongan semangat, nasihat, *support*, memberikan do’a, mengarahkan untuk selalu mendekati diri kepada Allah, menuntun dan mengingatkan agar selalu mengamalkan ibadah serta dapat tabah menghadapi musibah yang menimpa. Keberhasilan kegiatan bimbingan rohani Islam tergantung pada kemampuan profesional dari pembimbing.¹³²

Adanya bimbingan kerohanian Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati karena bimbingan kerohanian Islam memang salah satu pelayanan yang ada di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Untuk mendukung

¹³⁰ Observasi di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹³¹ Observasi Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹³² Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

pelayanan bimbingan rohani Islam perlu adanya seorang pembimbing yang profesional agar berjalan dengan efektif dan efisien. Pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati mempunyai kriteria yaitu mempunyai kemampuan profesional dibidang kerohanian, kemampuan bekerjasama dengan baik, kemampuan berkomunikasi, adil, dapat dipercaya, bertakwa, sabar¹³³

Berikut ungkapan dari pembimbing rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, sesuai pemaparan di atas:

“Bimbingan rohani Islam itu pelayanan salah satu di rumah sakit Soewondo, memang pelayanan. Kami melakukannya secara profesional sesuai prosedur rumah sakit. Kriteria pembimbing di sini itu dapat berkomunikasi baik dengan pasien dan keluarga sesuai kondisinya, kami bekerjasama dengan dokter dan perawat-perawat, berlaku adil ke semua pasien dan keluarga, bisa dipercaya, sabar, bertakwa tentunya.” (Wawancara pembimbing rohani Islam, 13 Desember 2022)

3. Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Pasien yang dirawat di ruang ICU datang tanpa dugaan dan mendadak, mengalami penyakit kritis, tidak sadar, koma, bahkan harapan untuk sembuh sangat kecil. Intensive Care Unit (ICU) merupakan unit perawatan bagi pasien kritis, suasana di ruang ICU membuat keluarga pasien mengalami kecemasan karena sulitnya keluarga berkomunikasi dengan pasien, jam Besuch yang tertentu atau dibatasi. Pasien ICU biasanya membutuhkan perawatan yang lama antara tiga sampai satu minggu bahkan lebih dari itu, sehingga keluarga pasien mengalami kecemasan melihat kondisi pasien dirawat di ruang ICU. Pihak rumah sakit yakni dokter, perawat, dan bidan memberikan informasi dan edukasi kepada keluarga pasien pada saat melakukan pemeriksaan mengenai penyakit yang dialami pasien agar keluarga tidak berpikiran buruk atau pikiran aneh-aneh.¹³⁴ Keadaan kritis pasien menjadikan keluarga merasa tidak siap

¹³³ Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹³⁴ Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

untuk ditinggalkan secara tiba-tiba, bahkan menjadikan pasien maupun keluarga bisa mengalami trauma dengan apa yang dihadapi ketika di ruang ICU. Pikiran aneh-aneh (negatif) oleh pihak keluarga perlu adanya pemberian layanan bimbingan rohani Islam untuk membantu meminimalisir kecemasan.¹³⁵

Deskripsi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan pembimbing rohani Islam, sebagai berikut:

“Pasien ICU datang kan mendadak tidak terduga ya mba, keadaanya itu kritis, koma tidak sadar. Perawatannya lama biasanya tiga sampai seminggu bahkan lebih. Komunikasi sama pasien-pasien ICU itu susah, menjenguk dibatasi, ketidaktahuan keluarga terhadap penyakitnya pasien malah mereka berpikiran yang engga-engga, perawat-perawat dan dokter di sana itu ngasih edukasi terkait penyakit pasien pada saat pemeriksaan agar keluarga bisa memahami kondisi pasien.” (Wawancara pembimbing rohani Islam, pada 13 Desember 2022)

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Subiyanto, Kepala Ruang ICU, sebagai berikut:

“Pasien di ruang ICU kondisinya kritis dan koma. Kondisi seperti ini membuat pasien dan keluarga juga bisa trauma dengan apa yang sudah dialami. Di sini kami juga memberikan dukungan untuk keluarga agar bisa menerima kondisi yang dihadapi. Memberi informasi ataupun edukasi terkait penyakit-penyakit yang dialami pasien.” (Wawancara kepala ruang ICU, pada 30 November 2022)

Pasien yang dirawat di ruang ICU UPT RSUD RAA Soewondo Pati. menderita penyakit akut dan sakitnya kritis.¹³⁶ Kondisi pasien ICU yang dirawat di UPT RSUD RAA Soewondo Pati sangat bermacam-macam jenis penyakitnya, dari hasil diagnosa dapat diketahui pasien menderita penyakit yaitu, milena, Syok Septik & anemia grade II, Demam Berdarah Dengue (DBD), dan jantung.¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan Kepala ICU UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 15 Desember 2022

¹³⁶ Observasi dan Wawancara dengan Kepala Ruang ICU UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 7 Februari 2023

¹³⁷ Dokumen UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Tabel 2. Diagnosa pasien ICU di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

No	Nama Pasien	Nama Pihak Keluarga	Usia Pasien	Diagnosis	Alamat
1	Tn. T	Tn. W	61 tahun	Jantung	Gabus
2	Tn. S	Ny. N	72 tahun	Milena	Ds. Tlogorejo, Winong
3	Ny. S	Ny. W	49 tahun	Syok Septik & anemia grade II	Tamansari, Tlogowungu
4	Tn. K	Ny. H	60 tahun	DBD	Penanggungan, Gabus
5	Ny. G	Ny. T	10 bulan	DBD	Sukolilo

4. Metode Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam berjalan dengan baik menggunakan metode yang sesuai dan tetap melihat kondisi maupun situasi pasien dan keluarganya, sehingga kegiatan bimbingan rohani Islam dapat diterima. Metode yang digunakan di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan cara yang dilakukan untuk membantu dan mengarahkan pasien maupun keluarganya dalam jalan yang ditetapkan Allah yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits agar mampu menjalani hidup yang selaras sesuai ketentuan Allah serta dapat mendekatkan diri kepada-Nya, atas ujian yang telah diberikan.¹³⁸ Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rois selaku

¹³⁸ Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, sebagai berikut:

“Bimbingan rohani Islam di rumah sakit Soewondo dengan bertemu langsung atau face to face, kami datang langsung ke ruangan. Di sana di setiap ruangan disediakan buku-buku panduan doa dan Al-Qur’an sehingga keluarga bisa membacakan untuk pasien.”
(Wawancara pembimbing rohani Islam, 13 Desember 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati menggunakan dua metode yaitu metode langsung dengan bertemu langsung (*face to face*) dengan pasien ICU dan keluarganya. Metode langsung dengan mendoakan pasien ICU dan memberikan motivasi kepada pihak keluarga pasien. Kemudian metode tidak langsung dengan menyediakan buku-buku panduan doa dan Al-Qur’an sebagai penunjang layanan bimbingan rohani Islam.¹³⁹

5. Materi Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Materi bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yakni menyesuaikan keadaan dan kondisi pasien ICU dan keluarganya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam memberikan materi kepada keluarga pasien yakni arahan-arahan menjalankan sholat untuk meminta kesembuhan atau biasa disebut sholat *hajat*, berdoa, dzikir, membaca surat yasin, membaca kitab suci Al-Qur’an. Selain itu, bimbingan rohani Islam memberikan nasihat-nasihat kepada keluarga pasien agar sabar, ikhlas, tabah, lapang dada, dan ikhtiar dalam menghadapi musibah. Pembimbing rohani Islam memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada keluarga pasien agar tidak dibawa sedih dalam menghadapi ujian.¹⁴⁰ Motivasi lain dari pembimbing rohani Islam kepada keluarga pasien

¹³⁹ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁴⁰ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

bahwa hakikat penyakit bukan sesuatu yang negatif atau buruk. Akan tetapi penyakit adalah sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain sebagai hamba Allah. Untuk mencapai semua itu seseorang yang sakit maupun keluarga yang menderita harus mampu sabar dan menerima segala cobaan. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153:¹⁴¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah Ayat 153)

Pembimbing rohani Islam memberikan layanan doa kepada pasien ICU. Materi untuk keluarga pasien yaitu pemberian nasehat dan dorongan semangat. Adapun arahan dari petugas kerohanian Islam kepada pihak keluarga untuk selalu mendoakan, tetap menjalankan ibadah, berdzikir, sholat meminta kesembuhan, membacakan surat Yasin, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Pasien ICU hanya mendapatkan pelayanan do'a dikarenakan sulitnya berkomunikasi, pemberian do'a untuk pasien ICU dilakukan secara bersama-sama oleh pembimbing rohani Islam bersama dengan pihak keluarga pasien. Materi bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan Al-Qur'an dan al-Hadist, diantaranya mencakup aqidah dan akhlak, dalam hal aqidah yaitu selalu berdo'a, dzikir, dan tetap menjalankan sholat. Sedangkan dalam segi akhlak yaitu melatih untuk tetap sabar, ikhlas, tabah dalam menghadapi musibah.¹⁴²

Deskripsi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rois selaku pembimbing rohani Islam, sebagai berikut:

“Materi yang kami sampaikan itu menyesuaikan kondisi psikis pasien mba, pasien yang tidak sadar hanya mendapatkan pelayanan do'a. Kemudian untuk keluarga kami berikan support dan semangat,

¹⁴¹ Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁴² Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

supaya menjalani sakit itu tidak dibawa sedih, tetap semangat dan tidak lupa menjalankan sholat, materi yang kami sampaikan ini nggih supaya mereka itu selalu mendekatkan diri kepada Allah yang mencakup akidah dan akhlak. Dari aqidah sendiri itu ya selalu berdoa, dzikir, tidak lupa menjalankan sholat. Kalau akhlak itu melatih untuk sabar, ikhlas, tabah, lapang dada dalam menjalani musibah.” (wawancara pembimbing rohani Islam, 13 Desember 2022)

Dapat disimpulkan bahwa pemberian materi oleh pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati diharapkan mampu membantu memberikan motivasi dan *support* kepada pasien dan keluarganya, selain itu mampu memberikan ketenangan bagi pasien dan keluarganya. Keluarga diarahkan untuk selalu berdzikir dan memanjatkan do'a supaya pasien lekas diberikan kesembuhan.

6. Proses Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan bentuk pengembangan metode dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan mad'u (pasien). Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam dalam rangka memperkenalkan nilai-nilai keIslaman atau dikenal dengan istilah dakwah. Pembimbing kerohanian Islam memberikan materi dengan metode langsung. Pembimbing rohani Islam mendatangi ke ruangan dan bertemu langsung atau *face to face* dengan pasien ICU dan keluarganya. Bimbingan rohani Islam memberikan materi kepada keluarga pasien agar dapat sabar, ikhlas, tabah, tawakal, lapang dada dan berikhtiar dalam menghadapi musibah. Selain itu, materi bimbingan rohani Islam yang diberikan ialah mengarahkan keluarga pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memanjatkan doa, dzikir, sholat, membaca surat yasin, membaca Al-Qur'an. Bimbingan rohani Islam memberikan layanan doa bagi pasien ICU agar segera diberikan kesembuhan.¹⁴³

¹⁴³ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati sudah sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang diberlakukan. Adapun proses atau prosedur pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu sebagai berikut:

- a. Pasien dan /atau keluarga pasien yang membutuhkan pelayanan rohaniawan meminta kepada petugas ruang rawat inap untuk mendapatkan pelayanan rohani sesuai dengan agama atau kepercayaan.
- b. Petugas/perawat/bidan membantu mengisi formulir pemberian pelayanan kerohanian.
- c. Di jam kerja petugas ruang rawat inap / perawat / bidan menghubungi HUKMAS untuk menghubungi petugas rohaniawan sesuai agama dan kepercayaan pasien untuk memberi pelayanan rohani kepada pasien untuk memberi pelayanan rohani kepada pasien yang membutuhkan.
- d. Di luar jam kerja petugas ruang rawat inap / perawat / bidan melalui bagian informasi menghubungi petugas rohaniawan sesuai agama dan kepercayaan pasien untuk memberi pelayanan rohani kepada pasien yang membutuhkan.
- e. Petugas rohaniawan memberikan pelayanan kepada pasien dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Petugas ruang memberikan lembar pelayanan rohani kepada rohaniawan untuk menuliskan pelayanan rohani serta menandatangani formulir pelayanan rohani.
 - 2) Petugas rohaniawan memberikan pelayanan rohani.
- f. Setelah selesai memberikan pelayanan rohani petugas rohaniawan menyampaikan ucapan terima kasih dan mendoakan semoga lekas sembuh.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Observasi dan wawancara dengan Pembimbing rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

Sebagaimana wawancara kepada petugas kerohanian Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu sebagai berikut :

“Pihak rumah sakit bagian rekam medis ngasih tau ke pasien dan keluarga bahwa di sini lho ada pelayanan bimbingan rohani. Bagi keluarga pasien yang menginginkan nanti mengisi formulir dibantu sama petugas rumah sakit. Kalau untuk proses pelaksanaan bimbingan rohani di UPT RSUD RAA Soewondo Pati sudah sesuai dengan SOP, biasanya itu dari ruangan melakukan atau menelpon bagian humas, dari ruangan misalnya ada keluarga pasien yang meminta dilakukan pelayanan rohani, dari perawat menghubungi humas, kemudian humas menghubungi rohaniawan, baru ke sana melakukan bimbingan rohani.” (Wawancara pembimbing rohani Islam, pada 13 Desember 2022)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, pemberian layanan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati tidak hanya dilakukan sekali pertemuan, tetapi dilakukan beberapa kali kunjungan hingga pasien ICU pulih dan sadarkan diri.¹⁴⁵

Berikut contoh kasus dari kelima pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati terkait proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam:

Kasus 1 (Tn. W)

Pertama, kepada Tn. W merupakan keluarga pasien, menceritakan penyakit yang dialami pasien. Tn. W mengungkapkan bahwa pasien mengalami penyakit jantung. Pasien menderita penyakit jantung sejak lama. Awalnya pasien dirawat di ruangan biasa dan akan menjalankan operasi, akan tetapi kondisi pasien mengalami *drop* sehingga pasien dipindahkan di ruang ICU. Operasi dilakukan apabila kondisi pasien sudah stabil.¹⁴⁶

“Bapakku niki gadah penyakit jantung, sampun dangu leh. Niki wau badhe dioperasi jantungge malah kondisine drop, dadine ngentosi kondisine sae riyin nembe operasi.” (Tn. W, 5 Desember 2022).

¹⁴⁵ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 21 Desember 2022

¹⁴⁶ Observasi dan Wawancara dengan Tn. W 5 Desember 2022 di UPT RSUD RAA Soewondo Pati pada 5 Desember 2022

“Bapakku ini mempunyai penyakit jantung sejak lama. Tadinya akan dilakukan tindakan operasi jantung, tetapi kondisinya drop, jadi operasi dilakukan kalau kondisi pasien sudah pulih dan membaik.”

Layanan bimbingan rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati dimulai dari pertama pembimbing rohani Islam mendatangi pasien ICU dan keluarganya di ruangan. Kedua, memberikan pertanyaan ringan seputar penyakit pasien. Ketiga, layanan doa bagi pasien ICU, doa dilakukan pembimbing rohani Islam bersama keluarga pasien. Keempat, pemberian materi bimbingan rohani Islam kepada keluarga pasien. Kelima, penutup yakni pembimbing rohani Islam berpamitan untuk meninggalkan ruangan.¹⁴⁷

Kecemasan dialami Tn. W ketika melihat kondisi pasien dirawat di ruang ICU. Setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam Tn. W mendapatkan ketenangan batin. Tn. W dapat menerima materi dengan baik dari pembimbing kerohanian Islam. Adapun dampak yang dirasakan Tn. W yaitu merasakan lega setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam. Menurut Tn. W penyampaian materi dari petugas kerohanian Islam dapat dipahami dengan baik. Tn. W taat menjalankan sholat sunah hajat untuk meminta kesembuhan supaya bapaknya yang sedang sakit segera diangkat penyakitnya. Tn. W membacakan surat Yasin setelah selesai sholat.¹⁴⁸

“Saya merasa layanan rohani ini sangat membantu saya, saya merasa lebih tenang, awalnya saya cemas sekali melihat kondisi bapak saya dirawat di ICU, hawanya ya kayak kemrungsu pas itu, saya khawatir takut bapak saya gimana-gimana, wong pas itu kondisinya tiba-tiba drop kan kaget saya, tapi pas dikasih layanan rohani saya bisa merasakan sedikit lebih tenang, perasaan saya merasa lebih lega. Tanggapan saya dengan layanan ini ya saya senang. Saya setelah dikasih layanan ini saya ya langsung melakukan apa yang kemarin disampaikan. Saya menjalankan sholat minta kesembuhan buat bapak, terus habis sholat saya bacakan

¹⁴⁷ Observasi di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 5 Desember 2022

¹⁴⁸ Observasi dan Wawancara dengan Tn. W di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 7 Desember 2022

Yasin juga. Ya pokoknya saya ndak lupa berdoa terus buat bapakku.” (Tn, W, Wawancara 7 Desember 2022)

Bimbingan rohani Islam mampu memberikan ketenangan batin pada keluarga pasien. Keluarga pasien dapat menjalankan arahan dan nasihat dari petugas kerohanian Islam dengan baik. Bimbingan rohani Islam mengarahkan serta mengingatkan untuk tetap menjalankan sholat, membacakan surat Yasin untuk orang sakit. Dapat dilihat pada Tn. W setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam perasaannya menjadi lebih tenang dan lega. Tn. W menjalankan sholat dan selalu berdoa untuk meminta kesembuhan pasien. Adanya pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati mendapatkan tanggapan positif dari pihak keluarga pasien, keluarga pasien merasa senang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam.¹⁴⁹

Kasus 2 (Ny. N)

Kasus kedua, dialami Ny. N keluarga pasien, menceritakan bahwa pasien mempunyai penyakit rematik dan sering kambuh. Pasien mengalami kecanduan obat dan ketika mengalami kambuh secara tiba-tiba kemudian pasien mengkonsumsi obat untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri yang dirasakan. Ny. N mengungkapkan bahwasanya obat-obatan dirasa menjadikan kecanduan bagi pasien. Pasien terbaring berteriak-teriak tidak jelas dan kondisinya tidak nyaman dirawat di ruang ICU.¹⁵⁰

“Bapake kulo gadah rematik, lha sering kambuh. Pas kambuh itu langsung diminumin obat, terus kepenak angger bar diminumin obat. Ini bapakku wis kayak kecanduan obat.” (Ny. N, 1 Februari 2023)

Dilihat dari perubahan Ny. N setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam hatinya merasa tenang. Layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dapat memberikan manfaat bagi para masyarakat. Pihak keluarga pasien menyukai layanan bimbingan rohani Islam. Adapun bimbingan rohani Islam memberi dampak untuk

¹⁴⁹ Observasi dan Wawancara dengan Tn. W di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 7 Desember 2022

¹⁵⁰ Observasi dan Wawancara dengan Ny. N di UPT RSUD RAA Soewondo Pati pada 1 Februari 2023

bersikap lapang dada. Ny. N pada mulanya mengalami perasaan gelisah dan bingung, tetapi dengan pemberian bimbingan rohani Islam mampu membantu meminimalisir rasa gelisah, pada saat menghadapi musibah Ny. N mendekati diri kepada Allah, selalu berdzikir dan berdoa agar pasien diberikan kesehatan ¹⁵¹

“Aku setelah dikasih layanan bimbingan rohani ini ya jadi tenang atiku, mendapatkan ketenangan batin. Adanya pelayanan rohani ini saya rasa bisa menjadi manfaat untuk para masyarakat. Kalau saya sendiri ya suka sama layanan seperti ini. Saya kemarin pas setelah dikasih layanan ini saya ngikutin apa yang sudah disampaikan, saya melakukan itu semua, saya berusaha tenang, sabar, bersikap legowo. Ngerti bapakku masuk ICU ya bingung kudu piye, perasaanku gelisah. Terus pas diberi layanan itu aku merasa bisa lebih tenang. Aku dzikir sama Gusti Allah biar atiku ayem. Aku ya berdoa-doa terus sama Gusti Allah biar bapak saya segera diberi sembuh. Saya gak tega liat kondisi bapak.” (Wawancara kepada Ny. N, pada 3 Februari 2023)

Kasus 3 (Ny. W)

Kasus ketiga, keluarga pasien yaitu Ny. W, menceritakan tentang pasien mempunyai penyakit diabetes sejak lama. Pasien sudah dirawat di ICU selama tiga hari dan mengalami koma. Ny. W sudah bisa menerima keadaan dan pasrah kepada Allah atas penyakit yang diderita pasien.

“Ibu saya punya penyakit diabetes, sudah dirawat di sini selama tiga hari. Sakit ibu saya sudah cukup lama, ya saya sudah pasrah dengan keadaan ibu.” (Ny. W, 2 Februari 2023)

Layanan bimbingan rohani Islam mampu memberikan dampak pada keluarga pasien untuk bersikap ikhlas dalam menghadapi musibah sakit dan mendekati diri kepada Allah. Bimbingan rohani Islam memberikan dorongan semangat dan motivasi, sebagaimana Ny. W setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam bisa tetap semangat dan menjauhi pikiran negatif atas musibah yang dihadapi. Bimbingan rohani Islam mampu meyakinkan keluarga pasien untuk bangkit. Sebagaimana dengan Ny. W berkeyakinan bahwa sakit yang sedang menimpa pasien akan ada jalan

¹⁵¹ Observasi dan Wawancara dengan Ny. N di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 3 Februari 2023

untuk dapat sembuh. Adapun bimbingan rohani Islam memberikan arahan kepada keluarga pasien agar melakukan sholat hajat atau sholat untuk permintaan kesembuhan. Ny. W setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam mencoba menjalankan sholat hajat dan hatinya merasa lebih tenang.¹⁵²

Yang saya rasakan itu ya saya bisa ikhlas sama cobaan-cobaan, saya selalu mendekatkan diri pada Allah. Ya walaupun ibu saya sakitnya sudah lama dan saya juga sudah berusaha tabah menerima kenyataan tapi terkadang itu ya mikir kenapa ibu saya yang dikasih cobaan sakit seperti ini. Saya pinginnya ibu saya bisa sehat-sehat seperti dulu lagi. Kemarin pas dikasih layanan bimbingan rohani Islam saya mikir oh iya aku harus yakin ibu saya bisa sehat-sehat. Saya sebisa mungkin meyakinkan diri saya sendiri. Saya harus tetep semangat biar ga berpikir aneh-aneh. Kadang saya kepikiran belum siap ditinggal ibu, saya belum bisa membalas utang budi sama ibu, saya pingin ibu bisa melihat saya sukses nanti. Saya berharap ya ibu saya diberikan umur panjang. Saya suka sama layanan rohani Islam, saya senang ibu saya ikut didoakan. Saya berterima kasih, sudah bantu doakan ibu saya. Kemarin sudah diberi arahan selalu mendoakan ibu, dzikir, sholat hajat minta kesembuhan buat ibu saya. Saya sekarang mencoba meluangkan waktu untuk sholat hajat dan saya merasa hati saya jadi lebih tenang setelah sholat itu. (Wawancara kepada Ny. W, pada 6 Februari 2023)

Kasus 4 (Ny. H)

Kasus keempat, Ny. H selaku keluarga pasien menceritakan kondisi pasien mengalami kritis dan koma karena terkena sakit DBD. Ny. H menceritakan bahwa pasien terkena DBD sudah empat hari dan telat penanganannya. Ny. H bercerita disertai dengan air mata atau menangis. Pihak keluarga pada sebelumnya tidak mengetahui kalau pasien terkena virus dari nyamuk yang menyebabkan sakit DBD. Ny. H menganggap pasien hanya mengalami demam biasa sebelum pasien dibawa ke rumah sakit. Ny. W menceritakan bahwa anggota keluarga lainnya juga menganggapnya demam biasa. Ketidaktahuan pihak keluarga yang pada

¹⁵² Observasi dan Wawancara dengan Ny. N di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 6 Februari 2023

akhirnya pasien mengalami telat penanganan dan harus dirawat di ruang ICU.¹⁵³

“Suamiku wis kasep kena DBD, kene wingi yo ngertine mung demam biasa. Iki wis telat penanganan.” (Ny. W, 6 Februari 2023)

“Suami saya terkena sakit DBD, sebelumnya kita taunya cuma demam biasa. Ini sudah telat penanganan.”

Bimbingan rohani Islam memberikan dampak baik pada Ny. H yaitu ketenangan batin. Sebelum diberikan layanan bimbingan rohani Islam, Ny. H merasakan gelisah. Adanya kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati mendapatkan feedback yang baik karena sangat bermanfaat. Ny. H bisa menjalankan dengan baik terkait materi pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan pembimbing rohani Islam. Setelah diberikan bimbingan rohani Islam Ny. H dalam menghadapi musibah selalu dzikir, berdoa, dan membacakan surat Yasin untuk pasien.¹⁵⁴

Hati saya ngerasa lebih tenang. Gak gelisah. Menurut saya bimbingan rohani Islam ini perlu terus diterapkan di rumah sakit Soewondo. Saya rasa bisa bermanfaat. Saya bisa menjalankan apa yang disampaikan pas bimbingan kemarin, saya selalu dzikir, berdoa, bacain Yasin. (Wawancara kepada Ny. H, pada 9 Februari 2023)

Kasus 5 (Ny. T)

Kasus kelima, Ny. T mengatakan mengenai pasien yang dirawat di ICU yakni masih berusia enam bulan terkena sakit DBD. Sebelumnya pasien dirawat di ruang biasa selama tiga hari kemudian dipindahkan di ruang ICU. Kondisi pasien sangat kritis dan tidak sadarkan diri. Ny. T tidak kuat melihat kondisi pasien, Ny. T merasa tidak tega. Ny. T mengalami kecemasan dan kebingungan.¹⁵⁵

¹⁵³ Observasi dan Wawancara dengan Ny. H, di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 6 Februari 2023

¹⁵⁴ Observasi dan Wawancara dengan Ny. H, di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 9 Februari 2023

¹⁵⁵ Observasi dan Wawancara dengan Ny. T, di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 7 Februari 2023

“Putuku kena DBD, wingi nang ruang biasa 3 dina, iki nang ICU sedina, dadine 4 dina iki dirawat nang rumah sakit. Piye iki nginiki aku khawatir, atiku rak tenang ya ora tegel mesakke bayi cilike ngene ngasi tekan kene.” (Ny. T, 7 Februari 2023)

“Cucu saya terkena sakit DBD, kemarin dirawat di ruang biasa selama 3 hari, dipindahkan di ruang ICU hari ini, sudah 4 hari dirawat di rumah sakit.”

Layanan bimbingan rohani Islam memberikan ketenangan batin dan kedamaian pada Ny. T. Sebelum mendapatkan bimbingan rohani Islam Ny. T pikirannya gelisah. Bimbingan rohani Islam mengingatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam menjalani ujian. Ny. T merasa senang dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam. Selama menghadapi musibah Ny. T menjalankan dzikir, mendoakan pasien, dan tidak lupa untuk menjalankan sholat.¹⁵⁶

Aku ngerasa ya seneng-seneng wae karo layanane. Aku iso tenang batinku, pikiranku pas kemrungsung dadi ngerasa ayem. Aku ditenangke dielingke mbarang men supaya cedak karo Gusti Allah. Aku dielingke tetep dzikir, ndonga, karo ibadahe ojo lali. Aku ya seneng pokoke karo layanan iki. Aku tetep dzikir, ndonga, sholatku yo mesti eling angger ono adzan aku langsung wudhu sholat. (Wawancara kepada Ny. T, pada 9 Februari 2023)

“Aku merasa senang dengan layanannya, Aku mendapatkan ketenangan batin, pada waktu pikiranku gelisah bisa menjadi damai. Aku ditenangkan dan diingatkan juga supaya bisa mendekatkan diri kepada Allah. Aku diingatkan untuk tetap berdzikir, berdoa, dan tidak lupa menjalankan ibadah. Aku senang pokoknya sama pelayanannya. Aku tetap berdzikir, berdoa, tidak lupa untuk bergegas sholat ketika mendengar adzan.

Sesuai lima mitra di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga pasien dapat menerima pelayanan bimbingan rohani Islam dengan baik dan dapat menjalankan apa yang telah disampaikan oleh petugas kerohanian Islam. Keluarga pasien mendapatkan ketenangan batin setelah diberikan pelayanan bimbingan rohani Islam. Pelayanan bimbingan rohani Islam yang telah diberikan mendapatkan tanggapan yang positif dari keluarga

¹⁵⁶ Observasi dan Wawancara dengan Ny. T, di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 9 Februari 2023

pasien. Bimbingan rohani Islam mampu mendorong keluarga pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tetap menjalankan ibadah.¹⁵⁷

7. Faktor Pendukung Keberhasilan Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Faktor pendukung keberhasilan pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu adanya dukungan dari pihak rumah sakit. Pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dilakukan secara profesional. Pihak rumah sakit juga telah menyediakan layanan kerohanian untuk pasien non muslim dan bekerjasama dengan pihak luar di bidang kerohanian. Pelayanan bimbingan rohani untuk pasien muslim yakni sudah disediakan dari pihak rumah sakit.¹⁵⁸ Berikut penuturan oleh Bapak Rois petugas rohani Islam sebagai berikut:

“Keberhasilan bimroh Islam nggih karena faktor dukungan dari pihak rumah sakit itu sendiri mba, kami pihak rumah sakit bekerjasama dengan pihak luar di bidang kerohanian, layanan bimbingan rohani ini tidak hanya untuk pasien yang beragama Islam saja, kami juga menyediakan bimbingan rohani untuk pasien non muslim, pihak rumah sakit bekerjasama dengan gereja-gereja.”(Wawancara pembimbing rohani Islam, pada 13 Desember 2022)

Keberhasilan pelayanan bimbingan rohani Islam karena adanya kerjasama oleh dokter, perawat, bidan serta tenaga paramedis dalam proses pelayanan bimbingan rohani Islam. Jadi, petugas kerohanian Islam dengan tenaga paramedis berkontribusi dan ikut andil untuk keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam. Adanya layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan suatu hal yang dapat memberikan daya ketertarikan bagi pasien dan keluarganya. Karena UPT RSUD RAA Soewondo Pati termasuk salah satu rumah sakit umum negeri milik pemerintah Kabupaten Pati yang sudah menyediakan pelayanan bimbingan rohani Islam, biasanya layanan bimbingan rohani

¹⁵⁷ Observasi dan Wawancara di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 9 Februari 2023

¹⁵⁸ Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

Islam hanya diberikan di rumah sakit Islam saja, namun UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan satu-satunya rumah sakit umum di Pati yang telah menyediakan layanan bimbingan rohani Islam pada saat ini. Layanan bimbingan rohani Islam juga mendapatkan tanggapan positif bagi warga masyarakat Pati yang pernah mendapatkan pelayanannya.¹⁵⁹ Berikut penuturan oleh petugas rohani Islam sebagai berikut:

“Pihak rumah sakit ngasih tau ke pasien dan keluarga bahwa di sini itu ada pelayanan bimbingan kerohanian Islam, jadi ga cuma pelayanan kesehatan. Nanti kami membantu mengisi formulirnya. Kami dari petugas kerohanian, dokter, perawat, bidan saling bekerja sama. Bimbingan rohani Islam ini sebagai daya tarik semangat karena orang sakit tidak hanya membutuhkan pelayanan medis, layanan bimroh juga perlu, layanan ini sudah berjalan lama, tanggapan-tanggapan positif dari mereka mengenai layanan bimbingan rohani Islam menjadikan kami lebih semangat”. (Wawancara pembimbing rohani Islam, pada 13 Desember 2022)

Berikut *feed back* positif dari keluarga pasien, pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam mendapatkan tanggapan positif dan bisa diterima dengan baik oleh keluarga pasien. Keluarga pasien merasa senang telah mendapatkan layanan doa dari pihak rumah sakit. Ucapan terima kasih dari pihak keluarga karena layanan bimbingan rohani Islam telah memberikan dorongan semangat maupun motivasi dan mengarahkan untuk selalu mendekati diri kepada Allah.¹⁶⁰ Berikut hasil wawancara dengan pembimbing rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, sebagai berikut:

“Keluarga sendiri banyak yang berkenan dan menyukai layanan bimbingan rohani Islam.” (Wawancara pembimbing rohani Islam, pada 13 Desember 2022)

Adapun respon yang diberikan oleh keluarga pasien ICU terhadap layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu mendapatkan respon baik dan bimbingan rohani Islam dapat diterima dengan baik pula. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tn. W bahwa

¹⁵⁹ Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁶⁰ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Kerohanian Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, tanggal 13 Desember 2022

pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dapat bermanfaat serta mengingatkan untuk tetap menjalankan sholat.¹⁶¹

“Pelayanan rohani di Soewondo saya rasa baik, bisa bermanfaat. Saya berterima kasih, karena selain didoakan juga mengingatkan saya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan ngarahin sholat pada saat itu, jadi saya langsung ke masjid sholat terus berdoa untuk bapak saya biar cepat diberi kesembuhan (Wawancara dengan Tn. W, 6 Desember 2022)

Bimbingan rohani Islam disukai keluarga pasien karena bimbingan rohani Islam memberikan layanan doa bagi pasien ICU. Pasien ICU yang keadaannya kritis dan koma perlu didoakan agar segera mendapatkan kesembuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Ny. N, beliau menyukai adanya layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati karena bimbingan rohani Islam memberikan layanan doa bagi pasien ICU.¹⁶²

“Aku seneng karo layanane, petugas rohani melu ndongakno.” (Wawancara dengan Ny. N, 2 Februari 2023)

“Aku suka sama pelayanannya, petugas rohaninya ikut mendoakan.”

Selain itu, adanya layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dapat memberikan dukungan semangat kepada keluarga pasien. Ungkapan dari Ny. W bahwa bimbingan rohani Islam sangat bermanfaat karena telah memberikan dukungan semangat dalam menghadapi ujian.¹⁶³

“Saya dapat dukungan semangat. Saya rasa layanan ini sangat manfaat.” (Wawancara dengan Ny. W, 3 Februari 2023)

Sementara itu, penuturan dari Ny. H bahwa layanan bimbingan rohani Islam memberikan arahan dan mengingatkan untuk selalu berdoa, dzikir, dan sholat. Hal ini tentunya bimbingan rohani Islam merupakan

¹⁶¹ Wawancara dengan Tn. W di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 6 Desember 2023

¹⁶² Wawancara dengan Ny. N di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 2 Februari 2023

¹⁶³ Wawancara dengan Ny. W di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 3 Februari 2023

cara agar keluarga pasien dapat mendekatkan diri kepada Allah dalam menghadapi musibah.¹⁶⁴

“Aku entuk arahan diilingna kon terus ndonga, dzikir, sholat. Seneng aku karo layanane.” (Wawancara dengan Ny. H, 7 Februari 2023)

“Saya mendapatkan arahan diingatkan untuk selalu berdoa, berdzikir dan menjalankan sholat. Saya suka dengan pelayanan ini”

Bimbingan rohani Islam dapat memberikan ketenangan batin bagi keluarga pasien. Seperti yang diungkapkan Ny. T, menyukai adanya layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati karena dapat memberikan ketenangan batin.¹⁶⁵

“Aku seneng karo layanane, aku ngerasa entuk ketenangan batin.” (Wawancara dengan Ny. T, 8 Februari 2023)

“Saya suka dengan pelayanan ini. Saya merasa mendapatkan ketenangan batin.”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak keluarga pasien, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan rohani Islam yang telah diberikan dapat diterima dengan baik, mampu memberikan ketenangan batin, dan mengarahkan pasien dan keluarganya untuk selalu mendekatkan diri dengan Allah SWT.¹⁶⁶

C. Problematika Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Proses pelaksanaan kegiatan tentu memiliki suatu hambatan maupun problematika, seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Problematika bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu, jumlah tenaga pembimbing rohani Islam jumlahnya sedikit. UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan salah satu rumah sakit negeri di bawah naungan pemerintahan Kabupaten Pati yang telah menyediakan layanan bimbingan rohani Islam,

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ny. H di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 7 Februari 2023

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ny. T di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 8 Februari 2023

¹⁶⁶ Observasi dan Wawancara di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 9 Februari 2023

namun rumah sakit sebesar itu hanya menyediakan satu orang pembimbing rohani Islam.¹⁶⁷

Pasien ICU memerlukan perawatan yang cukup lama, sedangkan pasien ICU di UPT RSUD RAA Soewondo Pati jumlahnya tidak sedikit dan setiap hari selalu datang silih berganti, hal ini menjadikan proses kegiatan layanan bimbingan rohani Islam berjalan kurang optimal dikarenakan jumlah tenaga rohaniawannya minim. Selain menjadikan pembimbing rohani Islam dalam keadaan keteter karena jumlah pembimbing rohani Islam yang sedikit, hal ini pula menjadi kendala terhadap proses kegiatan bimbingan rohani Islam jika sewaktu-waktu pembimbing berhalangan hadir.¹⁶⁸

Problematika lain, yaitu minimnya wawasan dan informasi keluarga pasien mengenai bimbingan rohani Islam. Keluarga pasien jarang yang mengetahui bahwa di ruang ICU UPT RSUD RAA Soewondo Pati telah menyediakan layanan bimbingan rohani Islam. Karena cukup banyak pasien dan keluarga yang kurang mengetahui tentang layanan bimbingan rohani Islam. Untuk menuntaskan minimnya wawasan serta kurangnya informasi tentunya pihak UPT RSUD memberikan informasi. Bagian rekam medis rumah sakit memberikan informasi kepada keluarga pasien bahwa di UPT RSUD RAA Soewondo Pati tidak hanya menyediakan layanan kesehatan saja melainkan juga menyediakan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien ICU. Bagi pasien maupun keluarga yang menghendaki dan berkenan dengan layanan bimbingan rohani Islam maka harus mengisi formulir pemberian pelayanan kerohanian yang dibantu oleh petugas rumah sakit dalam mengisi formulirnya.¹⁶⁹

Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, semenjak kejadian pandemi covid-19 poses pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam hanya berjalan untuk pasien ICU dan pasien kemoterapi saja, dan sampai sekarang ini

¹⁶⁷ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁶⁸ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁶⁹ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

kunjungan layanan bimbingan rohani Islam hanya berfokus bagi pasien ICU dan pasien kemoterapi. Alasan utama pasien ICU tetap mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam dikarenakan kondisi pasien ICU yang sangat kritis. Pasien kritis perlu didoakan agar segera diberikan kesembuhan dari Allah SWT. Di ruang ICU, keluarga pasien sangat mengalami kecemasan, kecemasan harus diatasi dengan pemberian pelayanan bimbingan rohani Islam agar kecemasan dapat terminimalisir.¹⁷⁰

Adapun hasil wawancara dengan pembimbing rohani Islam Bapak Rois, sebagai berikut:

“Jumlah petugas rohaniawan Islam di sini terbilang kurang mba, jadi keteteran. Semenjak pandemi kemarin layanan bimbingan rohani Islam cuma ke pasien ICU sama kemoterapi sampai sekarang ini. Kalau dululu kan semua ruang kami kunjungi, sampai kami kewalahan. Pasien ICU itu sangat-sangat membutuhkan bimbingan rohani Islam karena kan keadaannya kritis, jadi perlu didoakan. Terus minimnya wawasan dari mereka mengenai pelayanan bimroh Islam, ada yang masih asing dengan itu.” (Wawancara Pembimbing Rohani Islam, pada 13 Desember 2022)

Suatu kegiatan tentunya terdapat suatu problematika, dan problematika itu perlu diadakan evaluasi supaya menemukan solusi. Evaluasi perlu diterapkan dalam setiap kegiatan, karena untuk mengukur sejauh mana visi itu tercapai. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu kegiatan kedepannya agar mencapai keberhasilan. Seperti halnya, kegiatan bimbingan rohani Islam juga perlu adanya evaluasi agar dapat mengetahui apa yang harus diperbaiki pada kegiatan mendatang. Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati mengadakan evaluasi mengenai pelayanan bimbingan rohani Islam, evaluasi dilakukan oleh pimpinan rumah sakit. Sesuai dengan wawancara dengan pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yakni petugas kerohanian Islam jumlahnya sedikit sehingga mengusulkan tambahan tenaga petugas kerohanian Islam. Tugas dari pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati cukup banyak, tidak hanya

¹⁷⁰ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

menangani pasien ICU, tapi juga pasien kemoterapi, sehingga perlu adanya penambahan petugas rohani Islam untuk mengatasi hal tersebut.¹⁷¹

“Evaluasi biasanya dari pimpinan. Harapan kami mengusulkan tambahan tenaga, nanti insya Allah untuk rencana setiap minggu sekali akan ke ruangan jadi ga cuma di ICU sama kemoterapi.” (Wawancara Pembimbing Rohani Islam, pada 13 Desember 2022)

¹⁷¹ Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN ICU DAN KELUARGANYA DI UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijabarkan pada BAB II dan data-data lapangan pada BAB III. Maka dari itu, bagian BAB ini peneliti menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan kajian teoritis. Berikut penjelasannya:

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati melalui beberapa layanan diantaranya pihak rumah sakit bagian rekam medis memberi informasi kepada pihak keluarga pasien terkait adanya pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Selanjutnya apabila pihak keluarga membutuhkan pelayanan bimbingan rohani Islam, maka pihak keluarga mendatangi petugas ruang ICU untuk mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam. Selanjutnya petugas di ruang ICU membantu mengisi formulir pemberian pelayanan kerohanian. Setelah pengisian formulir, petugas rohani Islam mendatangi pasien ICU dan keluarganya untuk diberikan layanan bimbingan rohani Islam.¹⁷²

Sebagaimana pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati sebagai acuan penerapan langkah-langkah agar pasien mendapatkan ketenangan batin dan mempercepat proses kesembuhan. Pasien di ruang ICU perlu diberikan layanan bimbingan rohani Islam yakni layanan do'a agar segera diberikan

¹⁷² Observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

kesembuhan, sedangkan keluarga pasien juga diberikan motivasi dan dorongan semangat untuk mengurangi kecemasan yang dihadapi.¹⁷³

Terkait judul penelitian sebagaimana disebut di atas, memahami bahwa bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya sangat dibutuhkan sebagai proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniyah, insaniah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakal berikhtiar dalam menghadapi masalah, menjalani anugerah nikmat yang berupa kesehatan.¹⁷⁴ Dalam konteks ini bimbingan rohani Islam ditekankan pada pasien dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai problematika yang mengiringinya agar mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁷⁵

Proses pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ditentukan. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu: *Pertama*, pembimbing rohani Islam mendatangi pasien ICU dan keluarganya di ruangan, memberikan salam, senyum dan sapa. Kemudian pembimbing rohani Islam meminta izin untuk memberikan layanan bimbingan rohani Islam. Pembimbing rohani Islam membaca situasi dan kondisi pasien ICU dan keluarganya di ruangan. *Kedua*, pembimbing rohani Islam memberikan pertanyaan ringan seputar penyakit pasien dan kondisi pasien pada saat itu. *Ketiga*, pembimbing rohani Islam mendoakan pasien ICU bersama pihak keluarga pasien. *Keempat*, pembimbing rohani Islam memberikan materi kepada pihak keluarga mengenai penguatan mental, dorongan semangat,

¹⁷³ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁷⁴ Mahmudah, dkk, *Problematika Pengembangan Profesionalitas Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rumah Sakit Di Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang), hlm. 63

¹⁷⁵ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 24

motivasi. *Kelima*, pembimbing rohani Islam berpamitan dan mengucapkan terima kasih kepada pihak keluarga pasien.¹⁷⁶

Sesuai dengan pendapat Marisah, tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu awal yang dilakukan pembimbing rohani Islam saat masuk ruangan adalah mengucapkan salam kepada pasien maupun keluarga pasien, kemudian memberikan senyuman, dan menyapa. Selanjutnya pembimbing rohani Islam memperkenalkan diri dan bertanya tentang keadaan pasien ataupun hal lain yang dianggap perlu. Setelah itu, memberikan doa kepada pasien serta mengingatkan pasien dan keluarga pasien supaya selalu ingat kepada Allah dan meniggalkan larangan-Nya. Membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk satu pasien.¹⁷⁷

Kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dilakukan selama 10-15 menit. Pembimbing rohani Islam menyampaikan kepada pihak keluarga bahwasanya sakit merupakan ujian yang diberikan Allah serta harus menerimanya dengan ikhlas, sabar dan tabah. Pembimbing rohani Islam memberi nasihat supaya dalam menjalani musibah tidak dibawa sedih. Pembimbing rohani Islam mengarahkan pihak keluarga supaya selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, tidak lupa menjalankan sholat, dzikir, berdoa, membaca surat yasin, dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebelum pergi meninggalkan ruangan, pembimbing rohani Islam mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam.¹⁷⁸

Aspek-aspek pembimbing rohani Islam Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati meliputi kemampuan profesional dibidang kerohanian, kemampuan bekerjasama dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, berkepribadian baik, dapat dipercaya, adil, bertakwa, dan sabar. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pada BAB III, pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati diberikan secara profesional

¹⁷⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁷⁷ Marisah, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap*, Journal of Islamic Guidance and Counseling, Volume 2, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 188

¹⁷⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

dan menyesuaikan kondisi pasien ICU dan keluarganya. Petugas rohani Islam bekerjasama dengan dokter, perawat, dan bidan dalam proses pelayanan bimbingan rohani Islam agar berjalan dengan efektif. Adapun kemampuan berkomunikasi dengan baik supaya pelayanan bimbingan rohani Islam memberikan kenyamanan bagi pasien dan keluarganya. Pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati memiliki kriteria adil ke semua pasien dan keluarganya tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Pasien dan keluarganya memiliki sifat dan karakter berbeda, pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dapat melayani dengan sabar. Selain itu, pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati memiliki kriteria yaitu bertakwa kepada Allah dan dapat dipercaya.¹⁷⁹

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aunur Rahim Faqih, ada empat aspek kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing rohani Islam, yaitu kemampuan profesional, sifat kepribadian yang baik, kemampuan kemasyarakatan, dan ketakwaan kepada Allah¹⁸⁰

Sesuai hasil observasi dan wawancara, pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam yaitu membimbing dan mengarahkan pasien ICU dan keluarganya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah serta mengajarkan nilai-nilai keIslaman. Pembimbing rohani Islam memberikan dorongan semangat dan motivasi pada pihak keluarga pasien supaya ikhlas dan tabah menghadapi musibah.¹⁸¹

Pasien yang dirawat di ruang ICU UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu pasien mengalami sakit kritis dan kondisinya koma. Pasien ICU menderita penyakit akut yang membutuhkan bantuan alat medis khusus untuk membantu proses penyembuhan dan pemulihan. Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai data kelima pasien ICU di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu

¹⁷⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁸⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hlm. 24

¹⁸¹ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

mengalami sakit jantung, melenca, syok septik dan anemia grade II, dan Demam Berdarah Dengue (DBD). Pasien kritis yang dirawat di ruang ICU beresiko terhadap keselamatan nyawa, kondisi demikian menjadikan pihak keluarga pasien mengalami kecemasan.¹⁸² Sesuai dengan pendapat Hudak dan Gallo bahwa pasien yang harus dirawat di ICU mempunyai kondisi kritis beresiko terhadap kegawatan, mengancam jiwa akibat kegagalan organ sehingga menyebabkan keluarga menjadi cemas dan takut terhadap kondisi keluarga yang berada di ruang ICU.¹⁸³

Metode yang digunakan oleh pembimbing rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu pertama metode langsung atau *face to face*. Metode langsung yakni pembimbing kerohanian Islam secara langsung bertemu atau tatap muka dengan pasien ICU dan keluarganya. Kedua metode tidak langsung yaitu UPT RSUD RAA Soewondo Pati menyediakan buku-buku panduan doa dan kitab suci Al-Qur'an di ruangan. Melalui metode yang digunakan dalam pelayanan bimbingan rohani Islam bertujuan untuk menunjang kesembuhan pasien ICU. Pemberian layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pasien dan keluarganya. Karakter setiap manusia tentunya berbeda-beda dan pembimbing kerohanian Islam harus bisa mengenali sifat dari setiap pasien maupun keluarganya, karena penanganannya pastinya juga berbeda.¹⁸⁴

Sesuai dengan pendapat Agus Riyadi bahwa dakwah atau pemberian pelayanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tentunya memiliki cara (manhaj) dan pendekatan berbeda, seperti mad'u (pasien) yang mengalami sakit adalah dengan menggunakan cara atau pendekatan yang memungkinkan dirinya mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan

¹⁸² Observasi dan Wawancara dengan Kepala Ruang ICU UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 7 Februari 2023

¹⁸³ Mariati, Sri Hindriyastuti, Biyati Dwi Winarsih, *Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*, Journal of TSCS1 Kep, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 13

¹⁸⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan.¹⁸⁵ Pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati diarahkan pada upaya peningkatan motivasi dan keyakinan pasien untuk sembuh melalui pemberian nasehat untuk selalu mendekat kepada Allah dan berdoa meminta kesembuhan dari-Nya, kemudian pemberian nasehat untuk selalu bersabar dan bertawakal. Pemberian pelayanan bimbingan rohani Islam ini dimaksudkan supaya respon emosional berupa rasa penolakan, cemas, dan putus asa yang melanda dapat terminimalisir, sehingga proses kesembuhan pasien menjadi lebih cepat.¹⁸⁶

Pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien ICU di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yakni pembimbing kerohanian Islam memberikan pelayanan doa, jadi pasien cukup didoakan, dikarenakan pasien ICU keadaannya kritis dan tidak sadarkan diri sehingga tidak memungkinkan untuk diajak berkomunikasi, maka dari itu metode layanan doa ini sangat tepat diterapkan pada pasien ruang ICU. Adapun keluarga pasien juga perlu mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam agar tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian yang menimpanya. Keluarga pasien mendapatkan nasehat dan arahan dari pembimbing rohani Islam supaya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah yakni dengan sabar dan ikhlas menerima musibah sakit, selalu berdoa untuk meminta kesembuhan, berdzikir dan melakukan sholat.¹⁸⁷

Materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati kepada pasien ICU ialah layanan doa. Doa dilakukan oleh pembimbing rohani Islam bersama dengan pihak keluarga pasien. Pasien ICU dengan kondisi kritis perlu didoakan agar segera diberikan kesembuhan. Sedangkan keluarga pasien diberikan materi yaitu nasihat, dorongan

¹⁸⁵ Agus Riyadi, *“Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit”*, UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 248

¹⁸⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁸⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

semangat, motivasi, dan mengarahkan agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memanjatkan doa, dzikir, tetap menjalankan sholat, membaca surat yasin dan membaca Al-Qur'an. Pembimbing rohani Islam memberikan nasihat dan arahan kepada pihak keluarga pasien agar dapat tabah, sabar, ikhlas, lapang dada dan ikhtiar dalam menerima musibah. Selain itu pembimbing rohani Islam memberikan motivasi kepada keluarga pasien bahwa hakikat penyakit bukan sesuatu yang negatif atau buruk. Akan tetapi penyakit adalah sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain sebagai hamba Allah. Untuk mencapai semua itu seseorang yang sakit maupun keluarga yang menderita harus mampu sabar dan menerima segala cobaan. Materi bimbingan rohani Islam yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai keIslaman, diantaranya mencakup aqidah dan akhlak. Aqidah adalah materi yang diberikan kepada keluarga pasien agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdoa agar segera diberikan kesembuhan, dzikir, membaca surat yasin, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan tetap menjalankan sholat. Sedangkan akhlak adalah dapat menerima dengan lapang dada dan tabah, tetap semangat dan tidak dibawa sedih dalam menghadapi musibah.¹⁸⁸ Sejalan dengan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati mengenai materi yang disampaikan Bapak Rois selaku pembimbing rohani Islam, Ahmad Izzan dalam buku *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)* menjelaskan bahwa materi yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani Islam ialah berupa doa, nasihat, dan motivasi.¹⁸⁹

Adanya pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati pada pasien ICU dan keluarganya mendapatkan respon positif dari pihak keluarga. Efek setelah diberikan pelayanan bimbingan rohani Islam, pihak keluarga merasakan senang karena pasien mendapatkan layanan doa, selain itu keluarga merasakan ketenangan batin, mendapatkan motivasi

¹⁸⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁸⁹ Ahmad Izzan, *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2019, hlm. 3-9

ataupun dorongan semangat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁹⁰ Berikut adalah tabel yang menggambarkan keluarga pasien sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan rohani Islam, sebagai berikut:

Tabel 3. Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

No	Nama	Sebelum mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam	Sesudah mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam
1	Tn. W	Kecemasan	Dapat menerima pelayanan bimbingan rohani Islam dengan baik, ketenangan batin, perasaan lega, mendekatkan diri kepada Allah
2	Ny. N	Gelisah, bingung	Lapang dada, Merasakan adanya dukungan dan membuat lebih tenang, mengingat Allah, mendekatkan diri kepada Allah
3	Ny. W	Belum siap kehilangan pasien karena sakitnya cukup lama, pikiran negatif	Bersikap ikhlas menghadapi musibah, mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi pikiran negatif, bangkit.
4	Ny. H	Gelisah, khawatir	Merasakan ketenangan batin, mendekatkan diri kepada Allah, berusaha tabah menghadapi musibah
5	Ny. T	Kecemasan, bingung menghadapi situasi, gelisah	Ketenangan batin, mengingat Allah.

¹⁹⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 8 Februari 2023

B. Analisis Problematika dan Solusi Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam tentunya terdapat suatu kendala atau problematika yang menjadi penghambat terlaksananya pelayanan bimbingan rohani Islam. Problematika ialah suatu masalah atau persoalan dan perlu adanya pemecahan untuk menemukan solusi. Problematika pada pelayanan bimbingan rohani Islam meliputi awal proses hingga hasil akhir. Rangkaian kegiatan pelayanan bimbingan rohani Islam meliputi masukan (*input*), proses, dan pengeluaran (*output*). Problematika bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu jumlah tenaga atau petugas kerohanian Islam yang sedikit, minimnya wawasan dan informasi keluarga pasien mengenai pelayanan bimbingan rohani Islam. Semenjak kejadian pandemi covid-19 proses pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam hanya berjalan pada pasien ICU dan pasien kemoterapi, dan untuk sekarang ini kunjungan hanya berfokus bagi pasien ICU dan pasien kemoterapi. Problematika lainnya ialah kecemasan dan kepanikan keluarga pasien sehingga tidak fokus pada saat bimbingan rohani Islam dilakukan.¹⁹¹

Problematika harus dituntaskan agar menemukan jalan keluar atau solusi, untuk itu perlu adanya evaluasi agar mengetahui apa yang seharusnya diperbaiki untuk *progres* kedepannya. Untuk menuntaskan problematika bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dilakukan secara internal dan eksternal yangmana meliputi tiga aspek yaitu aspek masukan, aspek proses, dan aspek pengeluaran. Secara internal, UPT RSUD RAA Soewondo Pati mengadakan evaluasi mengenai pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pimpinan rumah sakit. Sedangkan evaluasi eksternal, UPT RSUD RAA Soewondo Pati mengadakan evaluasi bimbingan rohani Islam dengan melakukan dialog kepada pihak keluarga pasien terkait *feedback* setelah mendapatkan layanan bimbingan

¹⁹¹ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

rohani Islam.¹⁹² Menurut Ema Hidayanti, menjelaskan hal yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan rohani Islam ada tiga aspek yakni aspek masukan (*input*), aspek proses, dan aspek pengeluaran (*output*). Kriteria evaluasi pelayanan bimbingan rohani Islam ditetapkan berdasarkan pada tiga aspek yaitu, *pertama*, aspek masukan yang meliputi standar pelayanan dan prosedur kerja, ketersediaannya sumber daya insani, dan sarana prasarana penunjang kegiatan. *Kedua*, aspek proses yaitu kesesuaian antara pelaksanaan pelayanan bimbingan kerohanian Islam dengan standar pelayanan yang ditetapkan. *Ketiga*, aspek keluaran yaitu hasil kegiatan yang harus selaras dengan visi bimbingan dan kerohanian Islam.¹⁹³

Hal ini sesuai dengan keadaan lapangan, pertama aspek masukan (*input*), pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati memiliki standar pelayanan dan prosedur kerja sebagai acuan pada pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam. Kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dilaksanakan sudah sesuai dengan standar pelayanan dan prosedur kerja atau SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan. Ketersediaan sumber daya insani yang ada di UPT RSUD RAA Soewondo Pati belum mendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam dikarenakan pembimbing rohani Islam jumlahnya sedikit sehingga perlu membutuhkan tambahan petugas kerohanian Islam. Sarana dan prasarana di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dapat menunjang kegiatan bimbingan rohani Islam, diantaranya adalah menyediakan buku-buku panduan doa dan kitab suci Al-Qur'an sebagai penunjang layanan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya. Selain itu, UPT RSUD RAA Soewondo Pati menyediakan masjid sebagai tempat ibadah bagi keluarga pasien ICU. Kedua, aspek proses pada kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

¹⁹² Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 8 Februari 2023

¹⁹³ Ema Hidayanti, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSI Sultan Agung Semarang*, Vol. 5, No. 2, UIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 240

sudah mengacu pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditetapkan. Ketiga, aspek keluaran (*output*), yaitu kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati selaras dengan visi bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yakni sebagai acuan penerapan langkah-langkah agar pasien mendapatkan ketenangan batin dan mempercepat proses kesembuhan. Hasil ini juga dikaitkan dengan *feedback* pihak keluarga, yang mana bisa menerima adanya layanan kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa keluarga pasien dapat merasakan ketenangan batin serta mendekatkan diri kepada Allah setelah diberikan bimbingan rohani Islam. Pihak keluarga mengakui bahwa pelayanan ini memang perlu diterapkan di UPT RSUD RAA Soewondo Pati karena dirasa sangat membantu dan bermanfaat.¹⁹⁴

Evaluasi dilakukan oleh pimpinan UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Evaluasi belum mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pelayanan bimbingan rohani Islam, dikarenakan jumlah petugas kerohanian Islam belum memadai. Petugas kerohanian Islam mengusulkan kepada pimpinan UPT RSUD RAA Soewondo Pati supaya menambahkan pegawai kerohanian Islam.¹⁹⁵

Disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati terdapat problematika yaitu jumlah tenaga atau petugas kerohanian Islam yang sedikit sehingga untuk evaluasi yang dilakukan yakni pembimbing rohani Islam mengusulkan tenaga petugas kerohanian Islam untuk proses kegiatan mendatang agar kegiatan berjalan lebih optimal. Selain itu, adanya layanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati masih minimnya wawasan dan informasi keluarga pasien mengenai pelayanan bimbingan rohani Islam. Pihak rumah sakit bagian rekam medis

¹⁹⁴ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 8 Februari 2023

¹⁹⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam, pada 13 Desember 2022

menginformasikan kepada pihak keluarga pasien adanya pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Beberapa pihak keluarga tidak paham dengan bimbingan rohani Islam, lalu dengan adanya pemberian informasi dari bagian rekam medis rumah sakit menjadikan pihak keluarga mengerti dan paham tentang bimbingan rohani Islam. Bagian rekam medis rumah sakit memberikan penjelasan rinci mengenai pelayanan bimbingan rohani Islam beserta tujuan layanan. Pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati semenjak kejadian covid-19 hanya berjalan pada pasien ICU dan pasien kemoterapi, padahal sebelumnya layanan bimbingan rohani Islam mengunjungi semua pasien ke ruangan. Pemberian layanan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya dilakukan tidak hanya satu kali kunjungan, tetapi bimbingan rohani diberikan hingga pasien ICU pulih keadaannya dan sadarkan diri. Pasien ICU diberikan layanan bimbingan rohani Islam karena kondisinya kritis sehingga perlu diberikan layanan doa. Keluarga pasien dengan keadaan menghadapi musibah mengalami kecemasan dan *shock* maka perlu juga diberikan layanan bimbingan rohani Islam, yaitu bimbingan rohani Islam memberikan nasehat dan arahan kepada keluarga pasien agar ikhlas, tabah, sabar, lapang dada, ikhtiar dalam menghadapi cobaan. Selain itu bimbingan rohani Islam mengarahkan keluarga pasien untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdoa, tetap menjalankan sholat, dzikir, membaca surat yasin, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Adanya layanan bimbingan rohani Islam untuk pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dapat memberikan ketenangan batin. Materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pihak keluarga pasien mampu membantu meminimalisir kecemasan.¹⁹⁶

Evaluasi pelayanan bimbingan rohani Islam dilakukan yakni dari pimpinan rumah sakit.¹⁹⁷ Adapun solusi untuk kedepannya yaitu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dijabarkan pada BAB III, perlu

¹⁹⁶ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

¹⁹⁷ Wawancara di UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 13 Desember 2022

adanya penambahan petugas kerohanian Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati supaya proses pelayanan bimbingan rohani Islam bisa berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁹⁸

Dalam menganalisis pelaksanaan, peneliti juga menggunakan analisis SWOT. Tujuan utama dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi strategi yang selaras. Menyesuaikan atau mencocokkan sumberdaya dan kemampuan organisasi dengan tuntutan lingkungan dimana organisasi bersaing.

Tabel 4. Analisis Pelaksanaan menggunakan SWOT

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
1. Kualitas metode bimbingan rohani Islam dilakukan secara langsung dengan memberikan motivasi dan doa. 2. Kualitas materi yang disampaikan 3. Dukungan dari pembimbing dan juga keluarga pasien dalam meningkatkan kinerja program 4. Kualitas pelayanan sesuai dengan SOP yang ditetapkan 5. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan	1. Target program bimbingan rohani Islam kurang maksimal 2. Kecemasan dan kepanikan pihak keluarga pasien 3. Ketersediaan sumber daya insani yaitu jumlah pembimbing rohani Islam jumlahnya sedikit 4. Program kurang berfokus pada pasien ICU dan keluarganya

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Dukungan pihak rumah sakit terhadap program layanan bimbingan rohani Islam 2. Kerjasama pembimbing dengan tenaga paramedic	1. Minimnya wawasan dan informasi keluarga pasien mengenai bimbingan rohani Islam 2. Pengaruh negatif dari dalam diri pasien ICU dan keluarganya

¹⁹⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing Rohani Islam UPT RSUD RAA Soewondo Pati, pada 8 Februari 2023

Internal \ Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
Kekuatan (S)	Memanfaatkan metode dan kualitas metode dan materi yang disampaikan pembimbing beserta wawasan dari pembimbing. (SO)	Memanfaatkan kualitas dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui metode dan materi serta memberikan informasi tentang bimbingan rohani Islam, sehingga pasien ICU dan keluarga lebih memahami. (ST)
Kelemahan (W)	Mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pengembangan program yaitu dengan bekerja sama antar lembaga luar atau rumah sakit luar untuk memanfaatkan peluang. (WO)	Mengatasi permasalahan minimnya pembimbing rohani Islam untuk mengoptimalkan program layanan bimbingan rohani Islam. (WT)

Berdasarkan analisis pada program kegiatan bimbingan rohani Islam secara internal dan eksternal lembaga, maka dapat diformulasikan pada alternatif strategi yang dapat dilaksanakan. Formulasi strategi ini dilakukan dengan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, maka alternatif yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Strategi S.O

Memanfaatkan dukungan dari pihak rumah sakit dan pihak keluarga pasien serta kerjasama antar pembimbing rohani Islam dan tenaga paramedis agar pelaksanaan program dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Supaya

meningkatkan dukungan pihak keluarga pasien melalui metode dan materi yang disajikan pada program layanan bimbingan rohani Islam.

2. Strategi W.O

Memfaatkan kerjasama antar lembaga luar atau rumah sakit luar agar pengembangan program dapat dilakukan dengan efektif dan dapat ditingkatkan lagi. Serta mampu mengukur pencapaian-pencapaian yang telah dilaksanakan pada program tersebut.

3. Strategi S.T

Memfaatkan metode penyampaian beserta materi yang inovatif sebagai suatu bentuk kekuatan internal program layanan bimbingan rohani Islam serta memberikan informasi tentang bimbingan rohani Islam agar pasien ICU dan keluarganya lebih memahami.

4. Strategi W.T

Mengatasi permasalahan minimnya pembimbing rohani Islam untuk mengoptimalkan program layanan bimbingan rohani Islam, sebab jumlah pembimbing rohani Islam jumlahnya sedikit. Strategi ini dapat dilakukan dengan menambahkan tenaga atau petugas kerohanian Islam

a. Pemilihan strategi

Pemilihan strategi ini merupakan suatu bentuk tujuan untuk menentukan strategi yang dapat dijalankan oleh lembaga serta strategi mana yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan dengan tujuan pengembangan program layanan bimbingan rohani Islam. Strategi yang dijalankan dalam bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya UPT RSUD RAA Soewondo Pati, antara lain :

- 1) Meningkatkan dukungan masyarakat dengan memberikan informasi tentang bimbingan rohani Islam agar pasien ICU dan keluarga lebih memahami.
- 2) Menambahkan jumlah tenaga atau petugas kerohanian Islam agar mengoptimalkan program layanan bimbingan rohani Islam.
- 3) Bekerjasama dengan lembaga luar atau rumah sakit luar terhadap pengembangan program.

- 4) Dukungan pihak rumah sakit, pembimbing rohani Islam, tenaga paramedis rumah sakit dalam meningkatkan program layanan bimbingan rohani Islam yang efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT RSUD RAA Soewondo Pati tentang Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU dan Keluarganya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati sebagai acuan penerapan langkah-langkah agar pasien mendapatkan ketenangan batin dan mempercepat proses kesembuhan. Bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati menyesuaikan kondisi pasien ICU dan keluarganya. Pemberian layanan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati tidak hanya dilakukan sekali pertemuan, tetapi dilakukan beberapa kali kunjungan hingga pasien ICU pulih dan sadarkan diri. Waktu pemberian layanan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya yakni 10-15 menit. Metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam ialah metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung dilakukan dengan mendoakan pasien ICU dan memberikan motivasi kepada keluarga pasien. Sedangkan, metode tidak langsung yakni menyediakan buku-buku panduan doa dan kitab Al-Qur'an sebagai media penunjang layanan. Materi bimbingan rohani Islam yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai keIslaman, diantaranya mencakup aqidah dan akhlak. Materi yang diberikan dalam kegiatan layanan bimbingan rohani Islam ialah layanan doa bagi pasien ICU, lalu keluarga pasien diberikan nasehat, motivasi, dorongan semangat, arahan tetap menjalankan sholat, dzikir, membaca surat yasin, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Kedua, problematika bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yaitu: target program bimbingan rohani Islam kurang maksimal, kecemasan dan kepanikan pihak keluarga pasien, ketersediaan sumber daya insani yaitu jumlah pembimbing rohani Islam jumlahnya sedikit, program kurang berfokus pada pasien ICU

dan keluarganya. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit adalah menambahkan petugas rohani Islam, karena petugas rohani Islam yang jumlahnya sedikit menjadikan kegiatan bimbingan rohani Islam berjalan kurang optimal.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi petugas kerohanian Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati
 - a) Meningkatkan pelayanan bimbingan rohani Islam dengan menambah tenaga petugas kerohanian Islam supaya pemberian layanan bimbingan rohani Islam dapat dirasakan oleh semua pasien, dikarenakan pelayanan bimbingan rohani Islam sebagai acuan penerapan langkah-langkah agar pasien mendapatkan ketenangan batin dan mempercepat proses kesembuhan.
 - b) Meningkatkan pelayanan bimbingan rohani Islam, terutama pada proses pelaksanaan, karena aktivitas petugas kerohanian Islam dapat mempengaruhi proses perkembangan kondisi pasien.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup kajian yang luas untuk mengembangkan skill dan kemampuan keilmuan.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpah rahmat serta hidayah yang diberikan Allah SWT. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan keberkahan semua, yang mana penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar strata 1 (S1) dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Afifah, Umi. 2017. “*Perhatian Keluarga Dan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung*”. Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan Lampung.
- Ahmadiansah, Reza. 2019. Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Volume 1, Nomor 2.
- Alawiyah, Tuti. 2016. *Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi Ppl Mahasiswa Jurusan Bki (Bimbingan Konseling Islam)*. ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi.
- Arifin, H.M. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: PT. Golden Terayon Press). cet. Ke -6.
- Arifin, Isep Zainal. 2017. *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* Bandung: Fokusmedia.
- Arifin, Isep Zaenal dan Lilis Satriah. 2018. *Model Dakwah bi al-Irsyad untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien Di Rumah Sakit*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Volume 12, Nomor 1.
- Aryanto, Ihsan. 2017. *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Volume 5, Nomor 3.
- Asmaya, Enung. 2018. *Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali*. IAIN Purwokerto. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 12, No. 1.
- Azizah, Nur. 2019. *Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam*. IAIN Purwokerto. Jurnal At-Taqaddum. Volume 11, Nomor 2.
- Azmi, Shofiyatul. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi*. Universitas Wisnuwardhana. Jurnal Ilmiah, LIKHITAPRAJNA. Volume 18, Nomor 1.
- Bambang Yuliproyono, Nurkohlis . 2017. “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga*”. IAIN Purwokerto: Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islami*. Depok: Kencana.

- Bassar, Agus Samsul, dan Aan Hasanah. 2020. *Riyadhah: The Model of The Character Education Based on Sufistic Counseling*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 1, No. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumhur dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Elias, Yuliana, Imas Lia Susanti, dan Nur Intan Hayati. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Prosiding Seminar Nasional.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press).
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Furaida, Siti Laelatun. 2022. *Konsep Sakit Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Badiuzzaman Said Nursi*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, Muhammad, Dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group (Anggota IKAPI (216/JTE/2021)).
- Hidayah, Maharani Zahrotul. 2020. *Problematika Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Pati*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kudus: IAIN Kudus.
- Hidayah, Nur. 2017. *Evaluasi Produksi Dengan Pendekatan Manufacturing Cycle Effectiveness Pada Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam.
- Hidayati, Nurul. 2014. "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit". Boyolali. Vol. 5, No. 2.
- Hidayanti, Ema. 2021. *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Kajian Berbasis Riset)*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Hidayanti, Ema. 2014. *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSI Sultan Agung Semarang)*. UIN Walisongo Semarang. Vol. 5, No. 2.
- Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Izzan, Ahmad. 2019. *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Kaffie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah.
- KBBI. 2007. cet. Ke-4, ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khoirunnisa, Rini. 2017. “*Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan Lampung.
- Khotimah, Siti. 2020. “*Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menurunkan Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang*”. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam. Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Kibtyah, Maryatul, Khoirun Nisa, dan Khabib Akbar Maulana. 2022. *Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Growing Self-Acceptance of Cancer Patients*. Jurnal Konseling Religi. Vol. 13, No. 1.
- Kiptiyah, Mariyatul, dan Mustikasari. 2013. *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Komarudin. 2012. *Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Di Jawa Tengah (Formulasi Ideal Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)*. Jurnal At-Taqaddum. Volume 4, Nomor 1.
- Kusuma Wardana, Aditya. 2016. “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Mahmudah, Safroodin, dan Ema Hidayanti. 2012. *Problematika Pengembangan Profesionalitas Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rumah Sakit di Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Mariati, Sri Hindriyastuti, Biyati Dwi Winarsih. 2022. *Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. Journal of TSCS1 Kep. Vol. 7, No. 1.
- Marisah. 2018. *Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap*. Journal of Islamic Guidance and Counseling. Volume 2, Nomor 2.
- Maulana, Arif. 2013. “*Nilai-nilai Pendidikan ‘Aqidah dalam Bimbingan Rohani Pada Pasien Di Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Surakarta*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulida, Sri. 2018. “*Persepsi Keluarga Pasien Terhadap Pembimbing Rohani Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sumatera Utara.
- Mintarsih, Widayat. 2017. *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses*

- Persalinan*. UIN Walisongo Semarang. SAWWA, Volume 12, Nomor 2.
- Mufid, Abdul. 2020. *Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora. Vol. 1, No. 1.
- Muthohharoh. 2017. *Problematika Pengembangan Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam (RSI) NU Demak dan Strategi Penanganannya*, UIN Walisongo Semarang.
- Nazihah, Amiroh. 2017. “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten*”. Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nur Mukhlisoh, Alfanita. 2019. “*Problematika Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pala Raya Tegal*”. Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Dakwah dan Komunikasi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Nurulhuda Rahmatiah, Isnani. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSUD Dr.M.M Dunda Limboto*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Purwanto, Anim. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif (Teori dan Contoh Praktis)*, (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rahma Refegita, Cindy. 2019. “*Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu*”. Fakultas Ushuluddin. IAIN Bengkulu.
- Rahmawati, Novia. 2017. “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Terminal Di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kudus: STAIN Kudus.
- Rangkuti, Freddy. 2006. “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, Agus. 2014. “*Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*”. UIN Walisongo Semarang: Jawa Tengah, Indonesia. Vol. 5, No. 2.
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho. 2019. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani*

Muhammadiyah Semarang. Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi. UIN Walisongo Semarang. Volume 05, No. 01.

- Riyadi, Agus, dan Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 2, No. 1.
- Rosidawati, Ida, dan Siti Hodijah. 2019. *Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Volume 07, Nomor 01.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sholihah, Nur. 2019. "Peran Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien Di Ruang Icu Rumah Sakit Islam Nu Demak". Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sucipto, Adi. 2020. *Dzikir As a Therapy In Sufistic Counseling*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Universitas Negeri Semarang. Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wangsanata, Susana Aditiya, Widodo Supriyono, dan Ali Murtadho. 2020. *Professionalism of Islamic Spiritual Guide*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. UIN Walisongo Semarang. Vol. 1, No. 2.
- Wicaksono, Ali. 2015. *Pengaruh Sesi Berdoa Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Bangsal Bedah RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Wirawan, 2016. *Evaluasi (Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- <http://eprints.umbjm.ac.id/1369/3/c.%20BAB%201.PDF>, diakses pada 25 Februari 2022, pada pukul 23.18 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA

1. Draft Wawancara dengan Kepala Diklat UPT RSUD RAA Soewondo Pati

- a. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan mengenai UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- b. Apa visi dan misi UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- c. Bagaimana struktur organisasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- d. Fasilitas apa saja yang dimiliki UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- e. Bagaimana fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- f. Ada berapakah jumlah pegawai dan karyawan di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- g. Ada berapakah jumlah petugas rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?

2. Draft Wawancara dengan Petugas Rohani Islam

- a. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- b. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien ICU dan keluarganya?
- c. Apa saja hambatan pada pelayanan bimbingan rohani Islam?
- d. Bagaimana metode layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan pada pasien ICU dan keluarganya?
- e. Bagaimana aspek-aspek bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- f. Apa materi yang disampaikan dalam layanan bimbingan rohani Islam?
- g. Apa tujuan diadakannya program kegiatan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- h. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung adanya bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- i. Bagaimana kondisi pasien di ruang ICU?

- j. Bagaimana kondisi pasien ICU sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam?
- k. Sejauh mana tujuan dan target program layanan bimbingan rohani Islam dilaksanakan?
- l. Bagaimana relevansi dan kebermanfaatan program layanan bimbingan rohani Islam dilaksanakan?
- m. Apa saja problematika bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- n. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika bimbingan rohani Islam?

3. Draft Wawancara dengan Pasien ICU

- a. Apakah Anda mendengar saya berbicara? jika mendengar, Anda bisa menggerakkan jari telunjuk.
- b. Apakah sebelumnya pernah dirawat di ruang ICU? jika Ya gerakkan jari telunjuk, jika Tidak gerakkan jari kelingking.
- c. Apakah Anda merasakan kecemasan? jika Ya gerakkan jari telunjuk, jika Tidak gerakkan jari kelingking.
- d. Apakah keadaan Anda sudah membaik? jika Ya digerakkan jari telunjuk, jika Tidak gerakkan jari kelingking.

4. Draft Wawancara dengan Keluarga

- a. Apa yang Anda pikirkan dan rasakan saat pasien dinyatakan harus dirawat di ruang ICU?
- b. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelayanan bimbingan rohani Islam di UPT RSUD RAA Soewondo Pati?
- c. Bagaimana tanggapan anda tentang materi yang disampaikan oleh petugas rohani Islam?
- d. Seberapa besar dampak program layanan bimbingan rohani Islam untuk Anda?
- e. Seberapa besar manfaat yang Anda terima setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam

- f. Seberapa besar tingkat pemahaman Anda mengenai materi-materi yang ada pada program layanan bimbingan rohani Islam?
- g. Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti program layanan bimbingan rohani Islam?
- h. Seberapa besar tingkat konsisten Anda dalam mengikuti program layanan bimbingan rohani Islam?

Lampiran 2. Surat Pengantar Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: 2927/Un.10.4/K/KM.00.01/09/2021

10 September 2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.
RSUD Soewondo
di Pati

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Anis Susilo Wati
NIM : 1801016082
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Rencana Judul Skripsi : PROBLEMATIKA BIMBINGAN ROHANI PADA KELUARGA PASIEN DI RUANGAN ICU DAN UPAYA PENANGANANNYA (Studi Di Rumah Sakit Umum Soewondo Pati)

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di RSUD Soewondo Pati Jawa Tengah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Pra-Riset



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS KESEHATAN
UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI
Jl. Dr. Soesanto No. 114 Pati - Kode Pos 59118 Pati

Telepon : (0295) 381102 LS Salsiaran
Faksimile : (0295) 381684

Http : rsud.patikab.go.id
E-mail : rsudsoewondo@patikab.go.id
rsudsoewondopati@yahoo.co.id
Bankir : BPD Jateng Cabang Pati

Nomor : 070 / 3778
Lampiran : -
Perihal : Ijin Pra Riset

Pati, 10 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
di

SEMARANG

Menindaklanjuti surat saudara No.2927 /Un.10.4 /K/.KM.00.01.09/
2021 tanggal 17 November 2021, perihal sebagaimana pada pokok surat
prinsipnya menyetujui pra riset untuk mahasiswa:

Nama : **Anis Susilo Wati**
NIM : 1801016082
Judul : **Problematika Bimbingan Rohani Pada Keluarga Pasien di
Ruangan ICU dan Upaya Penanganannya (Studi di Rumah
Sakit Umum Soewondo Pati).**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pra Riset dapat dilaksanakan tanggal 13 Desember 2021 - 08 Januari 2022
2. Kegiatan tersebut dikenakan retribusi sebesar Rp. 70.000,- (Tujuh puluh ribu rupiah) per kegiatan.
3. Sanggup mentaati tata tertib yang berlaku di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dan menyerahkan hasil pra riset sebanyak 1 eksemplar.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Dirigun UPT RSUD RAA SOEWONDO Pati



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Kabag Sistem Informasi, Mutu, Pendidikan, dan Penelitian.
2. Kabid Keperawatan.
3. Kasubbag Hukmas
4. Kepala Ruang ICU

Lampiran 4. Surat Pengantar Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 4729/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022

Semarang, 14 November 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Direktur UPT RSUD RAA Soewondo Pati
di Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Anis Susilo Wati
NIM : 1801016082
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : UPT RSUD RAA Soewondo Pati
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien ICU Dan Keluarganya Di UPT RSUD RAA Soewondo Pati (Analisis Problematika Dan Solusi)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5. Surat Izin Melakukan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS KESEHATAN
UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI**

Jl. Dr. Soesanto No.114 Kode Pos 59118 Pati

Telepon : (0295) 381102 (5 Saluran)
Faksimile : (0295) 381884

Http : rsud.patikab.go.id
E-mail : brg@soewondopati4@yahoo.co.id
Bankir : BPD Jateng Cabang Pati

Nomor : 070 / 329A
Lampiran : -
Perihal : Ijin Riset

Pati, 10 November 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di

SEMARANG

Menindaklanjuti surat No.4729/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022 tanggal 14 November 2022, perihal sebagaimana pada pokok surat prinsipnya menyetujui permohonan ijin riset untuk mahasiswa:

Nama : **Anis Susilo Wati**
NIM : 1801016082
Judul : Bimbingan Rohani Islam pada Pasien ICU dan Keluarganya di
UPT RSUD RAA Soewondo Pati (Analisis Problematika dan Solusi)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin Riset dilaksanakan tanggal 28 November – 24 Desember 2022.
2. Kegiatan tersebut dikenakan retribusi sebesar Rp. 200.000,- (Dua ratus ribu rupiah) per orang per bulan.
3. Sanggup menaati tata tertib yang berlaku di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Direktur UPT RSUD RAA SOEWONDO Pati



Dr. EDY SISWANTO, MM

Pembina Tk.1

NIP.19630328 200212 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Kabag Sistem Informasi, Mutu, Pendidikan, dan Penelitian.
2. Kabid Keperawatan.
3. Kasubbag Hukmas
4. Kepala Ruang ICU

DOKUMENTASI

**Wawancara dengan Bapak Rois Petugas Kerohanian Islam UPT RSUD RAA
Soewondo Pati**



**Wawancara dengan Bapak Subiyanto Kepala Ruang ICU UPT RSUD RAA
Soewondo Pati**



Gambaran Tampak Depan UPT RSUD RAA Soewondo Pati



Gambaran Tampak Depan Gedung Bangunan Ruang ICU UPT RSUD RAA Soewondo Pati



Gambaran Peta Lokasi UPT RSUD RAA Soewondo Pati



**Gambaran Proses Bimbingan Rohani Islam kepada Pasien ICU dan
Keluarganya UPT RSUD RAA Soewondo Pati**



Wawancara dengan keluarga pasien ICU di UPT RSUD RAA Soewondo Pati



Wawancara dengan keluarga pasien ICU di UPT RSUD RAA Soewondo Pati

RIWAYAT HIDUP

Nama : Anis Susilo Wati
NIM : 1801016082
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 2 Maret 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Jatiroto Kecamatan Kayen Kabupaten Pati,
Jawa Tengah
Domisili : Jalan Segaran III, RT 3 RW 4, Tambakaji,
Ngaliyan, Semarang
Nomor telepon : 085786988415
E-mail : anissusilowati06@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. TK PGRI 01 Jatiroto : Lulus 2006
2. SD Negeri Jatiroto 02 : Lulus 2012
3. SMP Negeri 1 Kayen : Lulus 2015
4. SMA Negeri 1 Kayen : Lulus 2018
5. UIN Walisongo Semarang : Sekarang